

**PENGARUH PENERAPAN AKUNTANSI SEKTOR PUBLIK
DAN KEJELASAN SASARAN ANGGARAN TERHADAP
AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH
(STUDI KASUS KANTOR CAMAT MARISA KABUPATEN POHUWATO)**

Oleh

**RENA MAULIDYA
E1119091**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana**



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
GORONTALO
2023**

**PENGARUH PENERAPAN AKUNTANSI SEKTOR PUBLIK
DAN KEJELASAN SASARAN ANGGARAN TERHADAP
AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH
(STUDI KASUS KANTOR CAMAT MARISA KABUPATEN POHUWATO)**

Oleh

**RENA MAULIDYA
E1119091**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
GORONTALO
2023**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH PENERAPAN AKUNTANSI SEKTOR PUBLIK
DAN KEJELASAN SASARAN ANGGARAN TERHADAP
AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH
(STUDI KASUS KANTOR CAMAT MARISA KABUPATEN POHUWATO)**

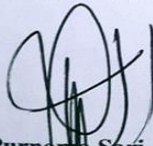
Oleh

**RENA MAULIDYA
E1119091**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
dan Telah di Setujui Oleh Tim Pembimbing Pada Tanggal
Gorontalo, 15 Mei 2023

PEMBIMBING I



Purnama Sari, SE., M.Si
NIDN : 09 120788 02

PEMBIMBING II



Agus Baku, SE., M.Si
NIDN : 09 010886 01

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH PENERAPAN AKUNTANSI SEKTOR PUBLIK DAN KEJELASAN SASARAN ANGGARAN TERHADAP AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (STUDI KASUS KANTOR CAMAT MARISA KABUPATEN POHUWATO)

Oleh
RENA MAULIDYA
E1119091

Diperiksa Oleh Dewan Penguji Strata Satu (S1)
Universitas Ichsan Gorontalo

1. **Sulfianty, SE.,M.Si**
(Ketua Penguji)
2. **Kartini Muslimin, SE.,M.Ak**
(Anggota Penguji)
3. **Taufik Udango, SE.,MAk**
(Anggota Penguji)
4. **Purnama Sari, SE.,M.Si**
(Pembimbing Utama)
5. **Agus Baku, SE.,M.Si**
(Pembimbing Pendamping)

Mengetahui,


Dekan Fakultas Ekonomi
Dr. Musafir, SE.,M.Si
NIDN : 09 281169 01


Ketua Program Studi Akuntansi
Shella Budawan, SE.,M.Ak
NIDN : 09 210892 02

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya (skripsi) ini adalah hasil dan belum pernah di ajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan di cantumkan dalam daftar Pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpanan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademi berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Gorontalo, 08 Mei 2023

Yang membuat pernyataan



Rena Maulidya
E1119091

ABSTRACT

RENA MAULIDYA. E1119091. THE EFFECT OF PUBLIC SECTOR ACCOUNTING IMPLEMENTATION AND BUDGET TARGET CLARITY ON THE PERFORMANCE ACCOUNTABILITY OF GOVERNMENT AGENCIES (A CASE STUDY AT THE MARISA SUBDISTRICT OFFICE IN POHUWATO DISTRICT)

This study aims: 1) to analyze the effect of the implementation of public sector accounting on the performance accountability of government agencies; 2) to analyze the effect of the implementation of budget target clarity on the performance accountability of government agencies; 3) to analyze the effect of the implementation of public sector accounting and budget target clarity on the performance accountability of government agencies at the Marisa Subdistrict Office in Pohuwato District. The method employed in this study is the quantitative method. The population in the study is all apparatus at the Marisa Subdistrict Office in Pohuwato District, totaling 21 people. The sampling technique in this study is the saturated sampling technique. The results of this study are: 1) the implementation of public sector accounting has a positive and significant effect on the performance accountability of government agencies, 2) the implementation of budget target clarity has a positive but insignificant effect on the performance accountability of government agencies, 3) the implementation of public sector accounting and budget target clarity has a positive and significant effect on the performance accountability of government agencies.

Keywords: public sector accounting, budget target clarity, performance accountability

ABSTRAK

RENA MAULIDYA. E1119091. PENGARUH PENERAPAN AKUNTANSI SEKTOR PUBLIK DAN KEJELASAN SASARAN ANGGARAN TERHADAP AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (STUDI KASUS KANTOR CAMAT MARISA KABUPATEN POHUWATO)

Penelitian ini bertujuan: 1) untuk menganalisis pengaruh penerapan akuntansi sektor publik terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah; 2) untuk menganalisis pengaruh penerapan kejelasan sasaran anggaran terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah; 3) untuk menganalisis pengaruh penerapan akuntansi sektor publik dan kejelasan sasaran anggaran terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah pada kantor Camat Marisa Kabupaten Pohuwato. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian adalah semua pegawai pada Kantor Camat Marisa Kabupaten Pohuwato yang berjumlah 21 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Hasil dari penelitian ini adalah: 1) penerapan akuntansi sektor publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah, 2) penerapan sasaran anggaran berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah, 3) penerapan akuntansi sektor publik dan kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah.

Kata kunci: akuntansi sektor publik, kejelasan sasaran anggaran, akuntabilitas kinerja

KATA PENGANTAR

Puji syukur diucapkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat-Nya karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul, **“Pengaruh Penerapan Akuntansi Sektor Publik dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Studi Kasus, Kantor Camat Marisa Kabupaten Pohuwato”**, sesuai dengan yang direncanakan. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk mengikuti ujian skripsi. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, Skripsi ini tidak dapat penulis selesaikan. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hj. Juriko Abdussamad, M.Si, Selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo.
2. Bapak Dr. Abdul Gaffar La Tjokke, M.Si, Selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo.
3. Bapak Dr. Musafir, SE., M.Si Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo
4. Ibu Shella Budiawan, SE., M.Ak Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Ichsan Gorontalo.
5. Ibu Purnama Sari SE, M.Si, Selaku Pembimbing I yang telah membimbing penulis selama mengerjakan skripsi ini.

6. Bapak Agus Baku SE, M.Si, selaku Pembimbing II, yang telah membimbing penulis selama mengerjakan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik dan membimbing penulis dalam mengerjakan skripsi ini.
8. Ucapan terima kasih kepada kedua orang tua dan keluarga yang telah membantu dan mendukung saya.
9. Teman-teman mahasiswa yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Saran dan kritik, penulis harapkan dari dewan penguji dan semua pihak untuk penyempurnaan penulisan skripsi lebih lanjut. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

Gorontalo,.....2023

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PERNYATAAN	vi
<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat penelitian	7
BAB II. TINJAUAN PUISTAKA.....	8
2.1 Pengertian Sistem Informasi.....	8
2.1.1 Jenis-Jenis Sistem.....	8
2.1.2 Komponen Sistem Informasi.....	10
2.2 Penerapan Akuntansi Sektor Publik, Kejelasan Sasaran	
Anggaran dan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah	12
2.2.1 Akuntansi Sektor Publik	12
2.2.2 Kejelasan Sasaran Anggaran.....	17
2.2.3 Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah	18
2.3 Penelitian Terdahulu	20
2.4 Kerangka Berpikir.....	22
2.5 Hipotesis.....	23

BAB III. METODE PENELITIAN	26
3.1 Obyek Penelitian.....	26
3.2 Jenis dan Rancangan Penelitian.....	26
3.3 Populasi dan Sampel	27
3.3.1 Populasi.....	27
3.3.2 Sampel	27
3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian	29
3.4.1 Identifikasi Variabel Penelitian	29
3.4.2 Definisi Operasioanl Variabel	30
3.5 Metode Pengumpulan Data	34
3.5.1 Jenis Data	34
3.5.2 Sumber Data.....	34
3.6 Teknik Pengumpulan Data	34
3.7 Metode Analisis data.....	35
3.7.1 Uji Kualitas Data	36
3.7.2 Uji Asumsi Klasik	38
3.7.3 Rancangan Uji Hipotesis.....	39
3.7.4 Uji-T	41
3.7.5 Uji-F.....	41
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
4.1 Gambaran Umum lokasi Penelitian	43
4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan	45
4.2.1 Uji Kualitas Data	45
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	48
4.2.3 Analisis Data	51
4.3 Analisis Data Dan Penujian Hipotesis	67
4.3.1 Analisis Data	67
4.3.2 Analisis Korelasi	69
4.3.3 Uji Signifikan Parsial (Uji-t).....	71
4.3.4 Uji Signifikan Simultan (Uji-f)	72
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian	74

BAB V. PENUTUP.....	78
5.1 Kesimpulan.....	78
5.2 Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	83

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.3 Jumlah Sampel Penelitian pada Kantor Camat Marisa	29
Tabel 3.4 Bobot Alternatif Skala likert	33
Tabel 3.4 Operasional Variabel Penelitian	33
Tabel 4.1 Uji Validitas Variabel X1 (penerapan akuntansi sektor publik)	45
Tabel 4.2 Uji Validitas Variabel X2 (kejelasan sasaran anggaran)	45
Tabel 4.3 Uji Validitas Variabel Y (akuntabilitas kinerja Instansi)	46
Tabel 4.4 Uji Reabilitas Variabel X1 (penerapan akuntansi sektor publik)	47
Tabel 4.5 Uji Reabilitas Variabel X2 (kejelasan sasaran amggaran)	47
Tabel 4.6 Uji Reabilitas Variabel Y (Akuntabilitas kinerja Instansi)	48
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Data.....	48
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolimearitas Data	49
Tabel 4.9 Rentang Skala Pengukuran Skor Item.....	51
Tabel 4. 10 Item Pernyataan X1.1	52
Tabel 4.11 Item Pernyataan X1.2	52
Tabel 4.12 Item Pernyataan X1.3	53
Tabel 4.13 Item Pernyataan X1.4	53
Tabel 4.14 Item Pernyataan X1.5	54
Tabel 4. 15 Item Pernyataan X1.6	54
Tabel 4.16 Item Pernyataan X1.7	55
Tabel 4.17 Deskriptif Statistics	55
Tabel 4.18 Item Pernyataan X2.1	57
Tabel 4.19 Item Pernyataan X2.2	58
Tabel 4.20 Item Pernyataan X2.3	58
Tabel 4.21 Item Pernyataan X2.4	59
Tabel 4.22 Item Pernyataan X2.5	59
Tabel 4.23 Item Pernyataan X2.6	60
Tabel 4.24 Item Pernyataan X2.7	60
Tabel 4.25 Deskriptive Statistics	60

Tabel 4.26 Item Pernyataan Y1	62
Tabel 4.27 Item Pernyataan Y2	63
Tabel 4.28 Item Pernyataan Y3	63
Tabel 4.29 Item Pernyataan Y4	64
Tabel 4.30 Item Pernyataan Y5	64
Tabel 4.31 Item Pernyataan Y6	65
Tabel 4.32 Item Pernyataan Y7	65
Tabel 4.33 Deskriptive Statistics	66
Tabel 4.34 Hasil Analisis Linier Berganda	68
Tabel 4.35 Koefisien Determinansi.....	69
Tabel 4.36 Corelations	70
Tabel 2.37 Hasil Regresi Uji f.....	73

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.4 Kerangka Berpikir	22
Gambar 4.1 Diagram Scatterplot	50

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Jadwal Penelitian	84
Lampiran 2 <i>Abstract</i>	85
Lampiran 3 Sbstrak	86
Lampiran 4 Kuisisioner	87
Lampiran 5 Tabulasi Data	94
Lampiran 6 Hasil Olah Data	95
Lampiran 7 Hasil Uji Normalitas	96
Lampiran 8 Output Regression	97
Lampiran 9 Hasil Uji Hipotesis	99
Lampiran 10 Hasil Uji Heteroskedisitas	102
Lampiran 11 Hasil Uji Reliabilitas	103
Lampiran 12 Hasil Uji Korelasi	110
Lampiran 13 Hasil Frekuensi	116
Lampiran 14 Surat Keterangan Penelitian	128
Lampiran 15 Surat Balasan Penelitian	129
Lampiran 16 Rekomendasi Bebas Plagiasi	130
Lampiran 17 Hasil Turnitin	131
Lampiran 18 <i>Curriculum Vitae</i>	134

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era reformasi sekarang ini instansi pemerintah semakin dituntut untuk memperlihatkan pencapaian keberhasilan tugas pokok dan fungsinya. Keberhasilan sebuah organisasi akan banyak dipengaruhi oleh kemampuannya untuk menyampaikan informasi secara terbuka, seimbang, dan merata bagi semua pihak yang berkepentingan (stakeholders). Dengan penguasaan informasi yang seimbang, pihak-pihak yang terkait dengan organisasi dapat mengambil keputusan yang wajar. Sebagai perwujudan pertanggungjawaban, instansi pemerintah diwajibkan untuk menyiapkan, menyusun, serta menyampaikan informasi kinerja dengan cara tertulis, periodik, serta melembaga. Berbagai pengungkapan ini dituangkan dalam dokumen-dokumen Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).

Perubahan periode kepemimpinan di Indonesia memberikan perubahan yang sangat besar diberbagai bidang. Diantaranya perubahan yang telah terjadi yaitu pemerintahan yang berbentuk sentralistik menjadi pemerintahan desentralistik sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2004. Dimana undang-undang tersebut menjelaskan bahwa daerah berhak mengatur keuangannya sendiri.

Di indonesia, reformasi pengelolaan keuangan negara telah memasuki tahap transparansi dan akuntabilitas. Pencapaian hasil kerja dari instansi pemerintah, menjadi tanggung jawabnya sesuai dengan bidang pemerintah dalam

implementasiannya, dapat diketahui melalui informasi tentang akuntabilitas kinerja masing-masing instansi pemerintah tersebut. Dengan adanya informasi tentang akuntabilitas kinerja instansi pemerintah, pemerintah mempunyai bahan pengambilan keputusan untuk melakukan perbaikan-perbaikan manajemen dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan yang lebih baik lagi. Di suatu daerah kualitas pelayanan publik menjadi perhatian bersama, karena dengan peningkatan kualitas pelayanan bagi publik penting dilakukan pemerintah untuk mencapai kepuasan kerja pada masyarakat. Para pejabat publik, unsur-unsur pada masyarakat sipil dan dunia usaha sama-sama memiliki kepentingan terhadap perbaikan kinerja pelayanan publik. Sebagaimana dari yang kita ketahui, sektor publik memiliki tujuan utama yaitu suatu pemberian pelayanan publik (*public service*) bukan untuk memaksimalkan laba. Tetapi hingga saat ini kita belum tahu apakah sesungguhnya pelayanan yang akan diterima rakyat sebagai warga Negara dan bagaimana seharusnya pemerintah menyelenggarakan pelayanan publik.

Nugrobo (2016) menyatakan bahwa Perkembangan akuntansi sektor umum di Indonesia semakin pesat terutama dalam pelaksanaan kebijakan otonomi daerah. Otonomi daerah merupakan upaya pemberdayaan daerah dalam pengambilan keputusan daerah hal baik dengan pengelolaan sumber daya yang dimiliki sesuai dengan kepentingan, keutamaan dan potensi daerah tersebut.

Dwi Ratmono (2015) pengertian akuntansi sektor publik adalah proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, serta pelaporan transaksi keuangan dari entitas pemerintah daerah guna pengambilan keputusan ekonomi yang

bermanfaat bagi pihak eksternal. Sejalan dengan pelaksanaan otonomi daerah, pengelolaan keuangan sepenuhnya berada di tangan pemerintah daerah, karena daerah kabupaten dan kota berhubungan langsung dengan masyarakat. Penagelolaan di bawahnya seperti pemerintah daerah, BUMN, BUM.LSM dan Yayasan sosial pada proyek-proyek kerjasama sektor publik dan swasta. Sejalan dengan pelaksanaan otonomi daerah, pengelolaan keuangan sepenuhnya berada di tangan pemerintah daerah, karena daerah kabupaten dan kota berhubungan langsung dengan masyarakat. Penagelolaan pemerintah daerah yang berakuntabilitas, tidak bisaterlepas dari anggaran pemerintah daerah, penerapan akuntansi, dan kakakm pelaporannya. Dalam prinsip-prinsip pengelolaan keuangan daerah adalah transparansi, akuntabilitas, dan nilai atau uang yang merupakan di dalam saya pengukuran kinerja unit-unit kerja pemerintah.

Kejelasan sasaran anggaran merupakan sejauh mana tujuan anggaran ditetapkan secara jelas dan spesifik dengan tujuan agar anggaran tersebut dapat dimengerti oleh orang yang bertanggung jawab atas pencapaian sasaran anggaran tersebut (Suharono dan Solichin, 2006). Akan tetapi hasil menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan daerah tidak penting tindakan menghadapi kinerja pemerintah (Pattiasina et al, 2023). Oleh karena itu, tujuan anggaran harus spesifik, terukur, terstandarisasi, tepat waktu memiliki tujuan utama dan berorientasi pada hasil akhir. Semakin tepat sasaran sebuah anggaran, semakin baik akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (Halim & Iqbal 2012).

Sejalan dengan pelaksanaan otonomi daerah, pengelolaan keuangan sepenuhnya berada di tangan pemerintah, karena daerah kabupaten dan

kotaberhubungan langsung dengan masyarakat. Pengelolaan pemerintah daerah yang berakuntabilitas, tidak bisa terlepas dari anggaran pemerintah daerah, penerapan akuntansi, dan sistem pelaporannya. Dalam prinsip-prinsip yang mendasari pengelolaan keuangan daerah adalah transparansi, akuntabilitas, dan value for money yang merupakan inti pengukuran kinerja unit-unit kerja pemerintah.

Akuntabilitas kinerja instansi pemerintah adalah perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan melalui sistem pertanggungjawaban secara periodik.

Menurut Instruksi Presiden Republik Indonesia No. 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) menyatakan bahwa dalam rangka lebih meningkatkan pelaksanaan pemerintahan yang lebih berdaya guna, berhasil guna, bersih dan bertanggung jawab, dipandang perlu adanya pelaporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah untuk mengetahui kemampuannya dalam pencapaian visi, misi dan tujuan organisasi. Dengan demikian, tidak hanya memastikan peningkatan kinerja, tetapi juga menciptakan suatu lingkungan yang dapat mendorong dan memonitor terwujudnya akuntabilitas.

Untuk mencapai terwujudnya akuntabilitas kinerja yang baik ada beberapa faktor yang mempengaruhi, salah satunya adalah kejelasan sasaran anggaran, yaitu sejauh mana tujuan anggaran telah ditetapkan secara spesifik dan jelas sehingga anggaran tersebut mudah dimengerti oleh penanggungjawab atas pencapaian anggaran tersebut.

Fenomena yang terkait dengan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah yaitu masih rendahnya akuntabilitaskinerjamemunculkan masalah pengelolaan keuangan d yang buruk dan masih banyak dana-dana yang tidak teralokast dengan sesuai. Maka perlu adanya perbaikan pertanggungjawaban kinerja di dalamstan pemerintah yang berdampak pada upaya terciptanya bagus dalam pemerintahan. Perbaikan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah juga berdampak luas pada bidang ekonomi dan politik. Dalam bidang ekonomi, perbaikan akuntabilitas kinerja instansi pemerintahan mendorong perbaikan iklim investasi sedangkan dalam bidang politik perbaikan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah akan mampu perbaiki tingkat kepercayaan masyarakat untuk pemerintah. Perbaikan kualitas akuntabilitas kinerja instansi pemerintah diharapkan akan berpada minimalnya praktikkolusi, korupsisebuah nepotisme jadi diharapkan pemerintahan dapat diwujudkan oleh Pemerintah Indonesia baik di tingkat pusat maupun tingkat daerah (Santoso & Pambelum, 2008).

Pada penelitian yang dilakukan Putra (2021), menunjukkan penerapan Akuntansi Sektor Publik berpengaruh pada Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Kabupaten Singingi. Sedangkan penelitian yang dilakukan Herianto et al (2021), Menunjukkan kejelasan sasaran anggaran penting untuk Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukanPenelitian dengan judul, **“Pengaruh Penerapan Akuntansi Sektor Publik dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Akuntabilitas Kinerja**

Instansi Pemerintah(Studi kasus Kantor Camat Marisa Kabupaten Pohuwato)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam Penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Apakah Penerapan akuntansi Sektor publik secara parsial berpengaruh terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah?
- 2) Apakah Kejelasan Sasaran Anggaran secara parsial berpengaruh terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah?
- 3) Apakah Penerapan Akuntansi Sektor Publik dan Kejelasan Sasaran Anggaran secara simultan penting terhadap akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud penelitian

Adapun maksud penelitian yang dilakukan pada Kantor Camat Marisa adalah untuk mendapatkan data-data yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti, terutama data primer, yaitu data yang diperoleh melalui penelitian dengan menyebarkan kuesioner kepada responden.

1.3.2 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk menganalisis pengaruh penerapan Akuntansi Sektor Publik terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.
- 2) Untuk menganalisis pengaruh penerapan Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah,

- 3) Untuk menganalisis pengaruh Akuntansi Sektor Publik Dan Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat saya ambil dari penelitian ini baik secara praktis maupun teoritis adalah sebagai berikut

1) Manfaat praktisi

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah saya memberikan manfaat dalam menambah wawasan di bidang umum terutama masalah yang terkait dengan Efek Penerapan Akuntansi Sektor Publik dan Kejelasan Sasaran Anggaran Melawan Akuntabilitas Kinerja Instansi pemerintah.

2) Manfaat Akademisi

Manfaat akademik yang diharapkan dari peneliti adalah agar bisa dapat menambah pengetahuan para pembaca, maupun digunakan sebagai dasar dan kerangka kerja untuk penelitian lebih lanjut.

3) Manfaat Peneliti

Manfaat yang diharapkan bagi peneliti sendiri yaitu untuk dapat menambah pengetahuan, wawasan dan cakrawala bagi peneliti kemudian untuk lebih mengetahui seperti apa masalah yang terkait dengan Konsep Penerapan Akuntansi Sektor Publik dan Kejelasan Sasaran Anggaran Melawan Akuntabilitas Kinerja Instansi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah cara-cara yang diorganisasi untuk mengumpulkan, memasukan, dan mengolah serta menyimpan data, dan cara-cara yang diorganisasikan untuk menyimpan, mengelola, mengendalikan, dan melaporkan informasi sedemikian rupa sehingga sebuah organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Krismiaji (2015) menurut Sidharta (1995), sebuah sistem informasi merupakan sistem buatan manusia yang berisi himpunan terintegrasi dari komponen-komponen yang manual dan komponen-komponen yang terkomputerisasi yang bertujuan untuk mengumpulkan data, memproses data, dan menghasilkan informasi untuk pemakai.

Berdasarkan penjelasan para ahli diatas mengenai sistem informasi dapat dimengerti bahwa sistem informasi adalah sekumpulan elemen-elemen yang dapat menghasilkan suatu data atau informasi yang akurat sehingga dapat mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Hal ini sepemikiran dengan Jogiyanto H.M (2005) yang tertulis dalam bukunya bahwa sistem informasi adalah kumpulan elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan.

2.1.1 Jenis-Jenis Sistem

Meskipun sistem memiliki bermacam-macam bentuk, sistem tersebut memiliki karakteristik yang universal. Konsep sistem mengelompokkan sistem kedalam empat jenis yaitu :

1) Sistem tertutup (*Closed systems*)

Yaitu sistem yang secara total terisolasi dari lingkungannya. Tidak ada penghubung dengan pihak eksternal, sehingga sistem ini tidak memiliki pengaruh dan dipengaruhi oleh lingkungan yang berda di luar batas sistem. Sistem semacam ini hanya ada dalam teori saja, dengan caranya masing-masing.

2) Sistem relative tertutup (*Relatively closed system*)

Yaitu sistem yang berinteraksi dengan lingkungannya secara terkendali. Sistem yang semacam ini memiliki penghubung yang menghubungkan sistem dengan lingkungannya dan mengendalikan pengaruh lingkungan terhadap proses yang dilakukan oleh sistem. Interaksinya berupa input jika input tersebut diperoleh dari lingkungan, dan output jika output tersebut ditunjukkan kepada pihak yang berada di luar batas sistem. Sistem ini dirancang dengan baik, akan membatasi, bahkan mengeliminasi pengaruh dari luar sistem.

3) Sistem terbuka (*Open system*)

Yaitu sistem informasi yang berinteraksi dengan lingkungannya secara tidak terkendali. Disamping memperoleh input dari lingkungan, dan memberikan output bagi lingkungan, sistem terbuka juga memperoleh gangguan, atau input yang tidak terkendali akan mempengaruhi proses sistem. Sistem yang dirancang dengan baik dapat meminimumkan gangguan ini, dengan cara melakukan adaptasi terhadap kemungkinan

munculnya gangguan dari lingkungan dan selanjutnya menciptakan proses dan cara-cara menanggulangi gangguan tersebut.

4) Sistem umpan balik (*Feedback control systems*)

Yaitu sistem yang menggunakan sebagian output menjadi salah satu input untuk proses yang sama dimasa berikutnya. Sebuah sistem dapat dirancang untuk memberikan umpan balik guna membantu sistem tersebut mencapai tujuannya.

2.1.2 Komponen Sistem Informasi

Secara garis besar, sebuah sistem informasi memiliki delapan komponen yaitu sebagai berikut :

- 1) Tujuan. Setiap sistem informasi dirancang untuk mencapai satu atau lebih tujuan yang memberikan arah bagi sistem tersebut secara keseluruhan.
- 2) Input. Data harus dimasukkan dan dikumpulkan sebagai input kedalam sistem sebagian besar input berupa data transaksi. Namun perlu diingat, bahwa dalam perkembangannya, sebuah sistem informasi akuntansi tidak hanya mengelolah data dan menghasilkan informasi keuangan saja. Namun juga mengolah data dan menghasilkan informasi non keuangan. Oleh karena itu input adalah berupa data non keuangan.
- 3) Output. Informasi yang dihasilkan oleh sebuah sistem disebut output. Output dari sebuah sistem yang dimasukkan kembali ke dalam sistem sebagai input disebut dengan umpan balik (*feedback*). Output sebagai sebuah sistem informasi akuntansi biasanya berupa laporan keuangan dan

laporan internal seperti daftar umur piutang, anggaran, dan proyeksi arus kas.

- 4) Penyimpanan data. Data sering disimpan untuk dipakai lagi dimasa mendatang. Data yang tersimpan ini harus diperbarui (*update*) untuk menjaga keterkinan data.
- 5) Memproses. Data harus diproses untuk menghasilkan informasi dengan menggunakan komponen memproses. Saat ini sebagian besar perusahaan mengolah datanya dengan menggunakan komputer, agar dihasilkan informasi secara cepat dan akurat.
- 6) Intruksi dan prosedur. Sistem informasi tidak dapat memproses data untuk menghasilkan informasi tanpa intruksi dan prosedur rinci. Perangkat lunak (program) komputer dimuat untuk mengintruksikan komputer melakukan pengelolaan data. Intruksi dan prosedur untuk pemakai komputer biasanya dirangkum dalam sebuah buku yang disebut buku pedoman prosedur.
- 7) Pemakai. Orang yang berinteraksi dengan sistem dan menggunakan informasi yang telah dihasilkan oleh sistem disebut dengan pemakai. Dalam sebuah organisasi, pengertian termasuk didalamnya adalah karyawan yang melaksanakan dan mencatat transaksi dan karyawan yang mengelola dan mengendalikan sistem.
- 8) Pengaman dan pengawasan. Informasi yang dihasilkan oleh sebuah sistem informasi harus akurat, bebas dari berbagai kesalahan, dan terlindung dari akses secara tidak sah. Untuk mencapai kualitas informasi semacam itu,

maka sistem pengaman dan pengawasan harus dibuat dan melekat pada sistem.

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai sisem informasi, dapat dikatakan bahwa sistem informasi sangat penting dalam sebuah organisasi dalam hal ini adalah instansi pemerintah yang mana kegunaannya untuk mengelola data keuangan dan menyajikan informasi-informasi yang akurat dalam rangka untuk mencapai suatu tujuan yang telah di tetapkan.

2.2 Penerapan Akuntansi Sektor publik, Kejelasan Sasaran Anggaran dan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

2.2.1 Akuntansi Sektor Publik

Akuntansi sektor publik memiliki pengertian yang beragam dikarenakan dari luasnya wilayah publik, sehingga setiap disiplin ilmu (ekonomi, politik, hukum dan sosial) memiliki cara pandang dan definisi yang berbda-beda dari sudut pandang ekonomi, sektor publik dapat dipahami sebagai suatu entitas yang aktivitasnya berhubungan dengan usaha untuk menghasilkan barang dan pelayanan publik dalam rangka memenuhi kebutuhan dan hak publik.

Akuntansi sektor publik adalah proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, serta pelaporan transaksi keuangan dari entitas pemerintah daerah guna pengambilan keputusan ekonomi yang bermanfaat bagi pihak eksternal (Dwi ratmono, 2015). Sedangkan menurut Mardiasmo (2009) Akuntansi Sektor Publik merupakan alat informasi baik bagi pemerintah sebagai manajemen maupun alat informasi bagi publik.

Dari definisi-definisi diatas Akuntansi Sektor Publik dapat dinyatakan sebagai sebuah proses untuk mengelompokan, mencatat, mengkategorikan,

menganalisis serta membuat laporan transaksi keuangan dana untuk sebuah lembaga publik yang mengarsipkan informasi keuangan bagi pihak yang membutuhkannya untuk digunakan saat pemungutan sebuah ketentuan, yang akhirnya akan dipertanggungjawabkan kepada publik sehingga pengelolaannya membutuhkan keterbukaan dan akuntabilitas.

1. Karakteristik Akuntansi Sektor Publik

Organisasi sektor publik merupakan organisasi yang bergerak dalam bidang pelayanan publik dan penyelenggaraan negara dalam rangka pelaksanaan konstitusi negara (mahmudi, 2011). Organisasi sektor publik pada umumnya berupa lembaga-lembaga negara atau pemerintahan atau organisasi yang memiliki keterkaitan dengan keuangan negara. Mahmudi (2011) mengatakan bahwa organisasi sangat luas cakupannya, bervariasi dan bergerak dalam lingkungan yang kompleks. Suatu organisasi dapat di kategorikan sebagai organisasi sektor publik jika memenuhi karakteristik sebagai berikut

- a. Organisasi bergerak dalam penyediaan barang dan pelayanan publik
- b. Organisasi berasosiasi dengan pemerintah atau terkait dengan penyelenggaraan negara
- c. Organisasi bukan milik pribadi atau sekelompok orang tetapi menjadi milik publik atau milik negara.

2. Jenis-jenis Organisasi Sektor Publik

Organisasi-organisasi sektor publik sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Ruang lingkup organisasi sektor publik meliputi lembaga-lembaga tinggi negara dan departemen-departemen dibawahnya, pemerintahan daerah,

yayasan, partai politik, perguruan tinggi, serta organisasi-organisasi publik nonprofit. Biduri, (2018) menyatakan bahwa jika dilihat secara garis besar, jenis-jenis organisasi sektor publik dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu sebagai berikut:

- a. Instansi Pemerintah,
- b. Organisasi milik nirlaba, dan
- c. Organisasi milik swasta.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Organisasi Sektor Publik

Menurut Biduri (2018) komponen lingkungan yang mempengaruhi organisasi sektor publik antara lain:

- a. Faktor ekonomi meliputi antara lain: Pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, tenaga kerja, nilai tukar mata uang, infrastruktur, dan pertumbuhan pendapatan per kapita (GNP/GDP)
- b. Faktor politik meliputi antara lain: Hubungan negara dan masyarakat, legitimasi pemerintah, tipe rezim yang berkuasa, ideologi negara, dan elit politik dan massa jaringan internasional.

4. Tujuan Akuntansi Untuk Sektor Publik

Menurut *American Accounting Association* (1970) tujuan akuntansi sektor publik yaitu:

- a. Management Control

Tujuan dari akuntansi sektor publik yang pertama yaitu dengan memberikan informasi yang benar-benar dibutuhkan dalam pengelolaan yang tepat, efisien dan ekonomis pada operasi dan alokasi sumber daya

suatu organisasi atau lembaga yang biasa juga disebut dengan management control.

b. Accountability

Tujuan akuntansi sektor public yang berikutnya yaitu accountability. Accountability bertujuan untuk memberikan informasi yang berguna bagi manajer sektor publik dalam pembuatan laporan pertanggungjawaban bidang, divisi, ataupun sumber daya yang berada di bawah naungannya. Selain itu juga bertujuan untuk melaporkan berbagai kegiatan atas operasi pemerintahan dan penggunaan anggaran kepada publik. Sementara itu menurut kerangka konseptual akuntansi sektor publik menerangkan bahwa laporan keuangan pemerintah daerah harus dapat menjelaskan tentang berbagai informasi yang memiliki manfaat untuk menilai akuntabilitas dan pembuatan keputusan yang tepat. Berikut beberapa tujuan akuntansi sektor publik:

1. memberikan informasi mengenai sumber, alokasi, serta penggunaan sumber daya keuangan.
2. Menyediakan informasi yang berkaitan dengan kecukupan pemerintah periode berjalan sebagai pembiayaan semua pengeluaran.
3. Menginformasikan jumlah sumber daya ekonomi yang digunakan untuk kegiatan entitas pembuatan laporan sekaligus hasil yang sesuai.

4. Menginformasikan posisi keuangan sesuai kondisi entitas pembuatan laporan berdasarkan sumber penerimaan dalam jangka pendek maupun panjang.

5. Indikator Akuntansi Sektor Publik

Berikut ini adalah siklus akuntansi keuangan sector public. Menurut Bastian (2014: 19) siklus keuangan akuntansi sektor publik antara lain:

- a. Transaksi, persetujuan jual beli antara satu pihak dengan pihak lain. Transaksi yang dimaksud dalam hal ini adalah transaksi antara organisasi sektor public dengan pihak lain. Transaksi-transaksi inilah yang nantinya di laporkan dalam laporan keuangan.
- b. Analisis bukti transaksi, setiap transaksi selalu disertai dengan bukti pendukung yang berisi informasi tentang kegiatan transaksi tersebut. Dari bukti inilah yang kemudian akan dianalisis dan digunakan sebagai dasar pencatatan.
- c. Pencatatan dan transaksi, dari analisis bukti transaksi tersebut akan dilakukan pencatatan atas bukti transaksi yang telah terjadi. Pencatatan transaksi dilakukan oleh bendahara dalam jurnal.
- d. Pengikhtisaran, dalam buku besar terdapat daftar nama kelompok akun yang ada pada suatu organisasi. Berdasarkan nama akun yang ada, catatan atas transaksi tersebut dikelompokkan sesuai namanya masingmasing. Hal ini yang disebut posting.
- e. Pelaporan, selama satu periode akuntansi, transaksi di catat dan dikelompokkan kedalam buku besar. Kemudian berdasarkan catatan

tersebut, dibuatlah laporan keuangan yang akan disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan sektor public yang telah disusun tersebut kemudian dianalisis untuk menilai kebenaran dan reabilitasnya.

2.2.2 Kejelasan Sasaran Anggaran

Anggaran pemerintah merupakan rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan secara kuantitatif untuk jangka waktu tertentu dan umumnya dinyatakan dalam satuan yang (M. Nafarin, 2007).

Menurut Peraturan Pemerintah No 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. Anggaran pemerintah merupakan dokumen formal hasil kesepakatan antara eksekutif dan legislatif tentang belanja yang ditetapkan untuk melaksanakan kegiatan pemerintah dan pendapatan yang diharapkan untuk menutupi keperluan belanja tersebut atau pembiayaan yang diperlukan bila diperkirakan akan terjadi defisit atau surplus.

Anggaran pemerintah merupakan dokumen formal hasil kesepakatan antara eksekutif dan legislatif tentang belanja yang ditetapkan untuk melaksanakan kegiatan pemerintah dan pendapatan yang diharapkan untuk menutup keperluan belanja tersebut atau pembiayaan yang diperlukan bila diperkirakan akan terjadi defisit atau surplus, dengan demikian anggaran mengkoordinasikan aktivitas belanja pemerintah dan memberi landasan bagi upaya perolehan pendapatan dan pembiayaan oleh pemerintah untuk suatu periode tertentu (Peraturan Pemerintah No 71 Tahun 2010).

Suhartono & Solichin (2006) berpandangan “Kejelasan sasaran anggaran merupakan sejauh mana tujuan anggaran ditetapkan secara jelas dan spesifik dengan tujuan agar anggaran tersebut dapat dimengerti oleh orang yang bertanggung jawab atas pencapaian sasaran anggaran tersebut. Oleh sebab itu, sasaran anggaran daerah harus dinyatakan secara jelas, spesifik, dan dapat dimengerti oleh mereka yang bertanggung jawab untuk menyusun dan melaksanakannya.

Anggaran publik berisi tentang estimasi kinerja yang hendak dicapai selama periode tertentu yang dinyatakan dalam ukuran finansial, anggaran harus mencakup tiga aspek yaitu: aspek perencanaan, aspek pengendalian, aspek akuntabilitas publik (Mardiasmo, 2009). Adanya anggaran yang jelas, maka akan mempermudah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan tugas organisasi dalam rangka untuk mencapai tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Ketidakjelasan sasaran anggaran akan menyebabkan pelaksanaan anggaran menjadi bingung, tidak tenang dan tidak puas dalam bekerja. Hal ini menyebabkan kondisi lingkungan yang tidak pasti (Suhartono & Solichin, 2006).

2.2.3 Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

Akbar (2012) mengatakan bahwa Akuntabilitas (*accountability*) secara harfiah dapat diartikan sebagai pertanggung jawaban, namun penerjemahan secara sederhana dapat mengaburkan arti dari kata *accountability* itu sendiri bila dikaitkan dengan pengertian akuntansi dan manajemen.

Perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggung jawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan melalui pertanggung jawaban secara periodik merupakan definisi dari Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP). BPKP (2011).

Dalam Presiden Republik Indonesia (2010) dinyatakan bahwa akuntabilitas kinerja instansi pemerintah adalah perwujudan pemerintah suatu instansi pemerintah untuk mempertanggung jawabkan keberhasilan ataupun kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan melalui pertanggung jawaban secara periodik. Sumber daya dalam hal ini merupakan sarana pendukung yang diberikan kepada seseorang atau unit organisasi dalam rangka memperlancar pelaksanaan tugas yang telah dibebankan kepadanya.

1) Prinsip-Prinsip Akuntabilitas Pelaksanaan kinerja Instansi Pemerintah

Menurut LAN (Lembaga Administrasi Negara) dalam Wulandari (2018), akuntabilitas kinerja instansi pemerintah dapat terwujud dengan baik apabila memenuhi persyaratan-persyaratan sebagai berikut :

Beranjak dari sistem yang dapat menjamin penggunaan sumber-sumber daya yang konsisten dengan asas-asas umum penyelenggaraan negara.

- a. Komitmen dari pimpinan seluruh staf instansi yang bersangkutan.
- b. Menunjukkan tingkat pencapaian sasaran dan tujuan yang telah diciptakan.

- c. Berorientasi pada pencapaian visi dan misi, serta hasil dan manfaat yang diperoleh.
- d. Jujur, obyektif, transparan, dan akurat.
- e. Menyajikan keberhasilan dan kegagalan dalam pencapaian sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan.

2) Indikator Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

Indikator akuntabilitas kinerja instansi pemerintah menurut Nasirn & Oktari (2011) merupakan suatu tatanan, instrumen, dan metode pertanggungjawaban yang intinya meliputi tahap sebagai berikut :

- a. Penetapan rencana strategik
- b. Pengukuran kinerja
- c. Pelaporan kinerja
- d. Pemanfaatan informasi kinerja bagi perbaikan kinerja secara kesinambungan.

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh penelitian terdahulu yang dalam hal ini peneliti berupaya mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya disamping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalistas dari penelitian. Berikut ini penelitian terdahulu yang peneliti jadikan sebagai referensi menyusun laporan penelitian :

- 1) Harianto et al. (2021) “Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi. Sistem Pelaporan Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP)”. Bahwa Kejelasan Sasaran Anggaran berpengaruh kepada Responsibilitas Kinerja Lembaga Pemerintah dengan hasil penelitian.
- 2) Novianti et al. (2021) “Pengaruh kejelasan sasaran anggaran, partisipasi Anggaran, Desentralisasi, Pengendalian Akuntansi dan Kinerja Manajerial Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Kabupaten Klungkung”. Bahwa menunjukkan kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif terhadap akuntabilitas instansi pemerintah di Kabupaten Klungkung.
- 3) Putra et al. (2021) “Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Penerapan Akuntansi Sektor Publik. Pengendalian Akuntansi Dan Ketaatan Pada Peraturan Perundangan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah Kabupaten Kuantan Singingi”. Bahwa Penerapan Akuntansi Sektor Publik berpengaruh terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi.
- 4) Budiani & Asyik, (2021) “Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi. Kualitas Sumber Daya Manusia. Dan Sistem Pelaporan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah”. Bahwa pada masa Covid-19, Kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah pada OPD Kota Surabaya.

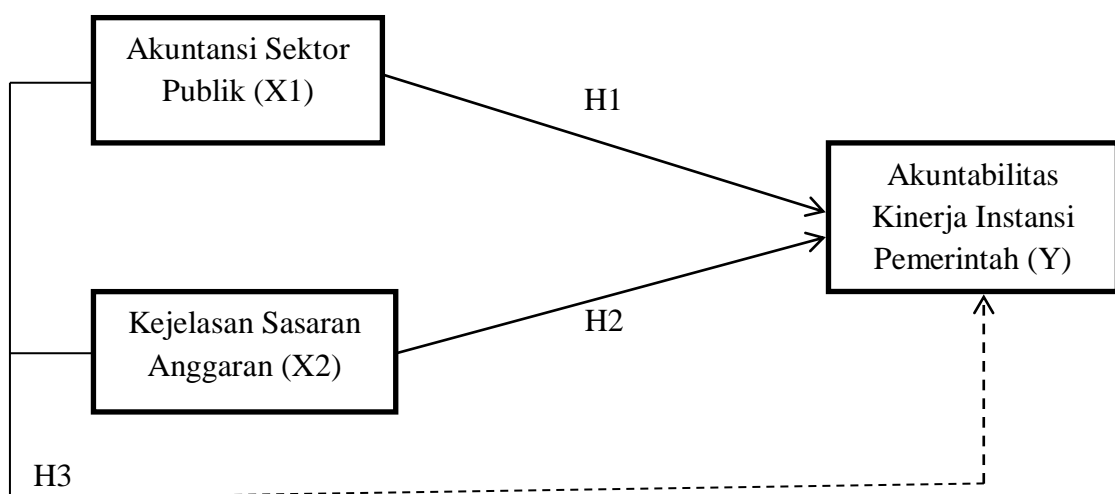
- 5) Irawati dan Caesar (2021) “Faktor-faktor yang mempengaruhi akuntabilitas kinerja”. Bahwa menunjukkan kejelasan sasaran anggaran, penerapan akuntansi publik berpengaruh signifikan dan positif terhadap akuntabilitas kinerja organisasi perangkat daerah (OPD) Kota Bandar Lampung.

2.4 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan suatu hubungan atau keterkaitan antara konsep satu dengan konsep lainnya dari masalah yang ingin diteliti dan di bahas. Gambar 2.4 merupakan gambar yang menunjukkan pengaruh secara parsial dan simultan, yaitu antara penerapan akuntansi sektor publik (X1), kejelasan sasaran anggaran (X2) terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (Y). Kerangka berpikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut.

Gambar 2.4

Kerangka Berpikir



Keterangan :

H1 —————> : Parsial

H2 —————> : Parsial

H3 - - - - -> : Simultan

2.5 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis dapat diajukan sebagai berikut.

1. Hubungan PenerapanAkuntansi Sektor Publik terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

Hal ini menunjukan apabila Akuntansi Sektor Publik yang diterapkan dengan baik maka akan meningkatkan kinerja dari instansi pemerintah dalam terwujudnya akuntabilitas yang baik. Dengan demikian.Penerapan Akuntansi Sektor Publik berpengaruh terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini di dukung oleh Putra (2021) yang menyatakan bahwa variabel Penerapan Akuntansi Sektor Publik terbukti memberikan pengaruh terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah baik.Apabila Akuntansi Sektor Publik diterapkan dengan baik maka semakin tinggi pula kinerja pegawai terhadap Akuntabilitas Instansi Pemerintah. Berdasarkan hal tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Penerapan Akuntansi Sektor Publik secara parsial berpengaruh terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

2. Hubungan Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

Hal ini menunjukkan bahwa Kejelasan sasaran anggaran menunjukkan bahwa Semakin Jelas Sasaran Anggaran Suatu daerah, Maka akan mempermudah untuk mempertanggungjawabkan laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini di dukung oleh Novianti et al. (2021) yang menyatakan bahwa kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Apabila pengelolaan anggaran diterapkan dengan baik maka semakin tinggi pula kinerja pegawai terhadap Akuntabilitas Instansi Pemerintah. Berdasarkan hal tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Kejelasan Sasaran Anggaran secara parsial Berpengaruh terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

3. Hubungan Penerapan Akuntansi Sektor Publik dan Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas, diduga dengan penerapan akuntansi sektor publik dan kejelasan sasaran anggaran yang semakin baik maka Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

akan semakin meningkat. Berdasarkan hal tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Penerapan Akuntansi Sektor Publik dan Kejelasan Sasaran Anggaran secara simultan berpengaruh terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian

Adapun dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu Pengaruh Penerapan Akuntansi Sektor Publik dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah pada kantor Camat Marisa dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh penerapan akuntansi sektor publik dan kejelasan sasaran anggaran terhadap akuntabilitas kinerja instansi secara parsial dan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh penerapan akuntansi sektor publik dan sasaran anggaran terhadap akuntabilitas kinerja instansi secara simultan.

3.2 Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kausal dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kausal adalah penyelidikan empiris yang sistematis dimana peneliti tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena eksistensi dari variabel tersebut (Emzir, 2020). Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi variabel bebas/ independen (variabel yang mempengaruhi) dan (variabel yang dipengaruhi) adalah variabel terikat/ dependen (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini akan menggambarkan pengaruh penerapan akuntansi sektor publik, kejelasan sasaran anggaran terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Riduwan (2010), populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Menurut Sugiyono (2018), populasi adalah sebuah wilayah generalisasi yang tersusun dari objek ataupun subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditentukan oleh seorang peneliti sebagai bahan untuk dipelajari yang kemudian mengambil sebuah kesimpulan.

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian (Ferdinand, 2013). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi yakni Organisasi yang ada pada Kantor Camat Marisa Kabupaten Pohuwato.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah subjek dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi. Subjek ini diambil karena dalam banyak kasus tidak mungkin kita meneliti seluruh anggota populasi, oleh karena itu membentuk sebuah perwakilan populasi yang disebut sampel. Dengan meneliti sampel, seorang peneliti dapat menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasi untuk seluruh populasinya (Ferdinand, 2013). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik nonprobabilitas, yaitu sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono (2017:122) teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan bagi setiap unsur atau anggota populasi

untuk dipilih menjadi sampel. Kemudian jenis *sampling* yang dilakukan adalah dengan teknik *Sampling* Jenuh. Teknik *sampling* jenuh ini menentukan sampel sesuai dengan populasi yang ada jika populasi relatif kecil atau kurang dari 30 orang (Sugiyono, 2017:124).

Penelitian ini menggunakan teknik *sampling* jenuh karena jumlah pegawai yang ada pada Kantor Camat Marisa berjumlah 21 orang sesuai dengan populasinya serta memenuhi ketentuan yang telah dijelaskan diatas tadi bahwasannya jika populasi relatif kecil atau kurang dari 30 orang maka menggunakan teknik *sampling* jenuh. Jadi, sampel dalam penelitian ini diambil dari populasi sebagai responden. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 21 orang yang terdiri dari Camat 1 orang, Sekretaris Camat 1 orang, Kasubag Kepegawaian dan Umum 3 orang, Kasubag Keuangan dan Program 5 orang, Seksi Pemerintahan 1 orang, Seksi Trantib dan Umum 2 orang, Seksi Ekonomi, Pembangunan dan Lingkungan 3 orang, Seksi Pelayanan 2 orang, Seksi Pendidikan dan Kemasyarakatan 3 orang. Yang tingkat pendidikannya Srata dua (S2) 1 orang, Srata 1 (S1) sebanyak 13 orang, Diploma 2 (D2) 1 orang, Diploma 1 (D1) 1 orang, dan Tingkat SLTA Sederajat (SMA) sebanyak 5 orang.

Berikut tabel penjelasan dari jumlah sampel yang telah diuraikan diatas

Tabel 3.3
Jumlah Sampel Penelitian Pada Kantor Camat Marisa

No	Struktur (Subyek)	Jumlah Sampel
1	Camat	1 Orang
2	Sekretaris Camat	1 Orang
3	Kasubag Kepegawaian dan Umum	3 Orang
4	Kasubag Keuangan dan Program	5 Orang
5	Seksi Pemerintahan	1 Orang
6	Seksi Trantib dan umum	2 Orang
7	Seksi Ekonomi Pembangunan dan Lingkungan	3 Orang
8	Seksi Pelayanan	2 Orang
9	Seksi Kependidikan dan Kemasyarakatan	3 Orang
Jumlah		21 Orang

Sumber : Kantor Camat, 2022

3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.4.1 Identifikasi Variabel Penelitian

Seorang peneliti akan bekerja dengan variabel baik yang dibentuk sebagai variabel independen, variabel dependen, variabel mediasi. variabel intervening maupun variabel moderasi dan sebagainya sesuai dengan kebutuhan pengujian hipotesis yang dikembangkannya (Ferdinand, 2013).

a. Variabel Bebas (*independent Variabel*)

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya sesuatu dalam penelitian ini, variabel bebas meliputi Penerapan Akuntansi Sektor Publik (X1) dan Kejelasan Sasaran Anggaran (X2).

b. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi variabel bebas, variabel terikat dalam penelitian ini adalah Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Y).

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan definisi para ahli yang diuraikan, maka peneliti menarik kesimpulan mengenai definisi variabel penelitian, indikator dari masing-masing variabel peneliti sebagai berikut :

1) Penerapan Akuntansi Sektor Publik

Indikator yang digunakan pada variabel, siklus akuntansi Keuangan sektor publik antara lain:

a. Transaksi, persetujuan jual beli antara satu pihak dengan pihak lain.

Transaksi yang dimaksud dalam hal ini adalah transaksi antara organisasi sektor publik dan pihak lain. Transaksi transaksi inilah yang nantinya dilaporkan dalam laporan keuangan.

b. Analisis bukti transaksi, setiap transaksi selalu disertai dengan

buktipendukung yang berisi informasi tentang kegiatan transaksi tersebut.

Dari bukti inilah yang kemudian akan dianalisis dan digunakan sebagai dasar pencatatan.

- c. Pencatatan data transaksi, dari analisis bukti transaksi tersebut akan dilakukan pencatatan atas bukti transaksi yang telah terjadi. Pencatatan transaksi dilakukan oleh bendahara dalam jurnal.
- d. Pengikhtisaran, dalam buku besar terdapat daftar nama kelompok akun yang ada pada suatu organisasi. Berdasarkan nama akun yang ada, catatan atas transaksi tersebut dikelompokkan sesuai dengan namanya masing-masing. Hal inilah yang disebut dengan posting.
- e. Pelaporan, selama satu periode akuntansi, transaksi yang dicatat dan dikelompokkan kedalam buku besar kemudian. Berdasarkan catatan tersebut, dibuatlah laporan keuangan yang akan disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan sektor public yang telah disusun tersebut kemudian dianalisis untuk menilai kebenaran dan reliabilitasnya.

Variabel ini diukur menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Fedrianawati (2017) dengan menggunakan skala likert. Setiap responden diminta menjawab 7 (tujuh) item pernyataan yang berkaitan dengan 5 poin penilaian dari Sangat Tidak Setuju (1) sampai dengan Sangat Setuju (5).

2) Kejelasan Sasaran Anggaran

Indikator yang digunakan pada variabel ini adalah sebagai berikut:

- a. Ada spesifikasi sasaran anggaran pada satuan kerja ini.
- b. Dapat mengetahui tingkat kepentingan sasaran anggaran pada Setiap program.

- c. Dapat mengetahui secara jelas outcome yang harus dicapai pada setiap program dan kegiatan.
- d. Anggaran yang dibuat telah mempertimbangkan skala prioritas.
- e. Indikator kinerja untuk setiap kegiatan telah tercantum dalam anggaran telah terdefinisi dengan jelas dan terukur.

Variabel ini diukur menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Amalia (2017) dengan menggunakan skala likert, setiap responden diminta menjawab 5 (lima) item pernyataan yang berkaitan dengan 5 poin penilaian dari Sangat Tidak Setuju (1) sampai dengan Sangat Setuju (5).

3) Akuntabilitas Kinerja Pemerintah

Indikator yang digunakan pada variabel ini pada peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 adalah berikut ini:

- a. Perencanaan Kinerja.
- b. Pengukuran Kompetensi
- c. Capaian Kinerja.
- d. Pelaporan Kinerja
- e. Penilaian domestik
- f. Pemanfaatan Informasi Kapabilitas

Variabel ini diukur menggunakan instrumen dikembangkan oleh Amalia (2017) dengan menggunakan skala likert. Setiap responden diminta menjawab 8 (delapan) item pernyataan yang berkaitan dengan 5 poin penilaian dari Sangat Tidak Setuju (1) sampai dengan Sangat Setuju (5).

Tabel 3.4
Bobot Alternatif Skala Likert

Pilihan	Bobot
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2018)

Tabel 3.4
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Skala
Penerapan akuntansi sektor publik (X1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Transaksi 2. Analisis bukti transaksi 3. Pencatatan data transaksi 4. Pengikhtisaran 5. Pelaporan 	Likert
Kejelasan sasaran anggaran (X2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ada spesifikasi sasaran anggaran pada satuan kerja ini 2. Dapat mngetehaui tingkat kepentingan sasaran anggaran pada setiap program 3. Dapat mengetahui secara jelas outcome yang harus dicapai pada setiap program dan kegiatan 4. Anggaran yang dibuat telah dipertimbangkan skala prioritas 5. Indikator pekerja pada setiap kegiatan 	Likert

	telah tercantum dalam anggaran dan telah terdefinisi dengan jelas dan terukur	
Akuntabilitas kinerja instansi (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan kinerja 2. Pengukuran kompetensi 3. Capaian kinerja 4. Pelaporan kinerja 5. Penilaian domestik 6. Pemanfaatan informasi kapabilitas 	Likert

Sumber : Ferdinawati (2017)& Amalia (2017)

3.5 Metode Pengumpulan data

3.5.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data Kuantitatif merupakan setiap informasi kuantitatif yang dapat digunakan untuk perhitungan matematis atau analisis statistik. Bentuk data ini membantu dalam membuat keputusan kehidupan nyata berdasarkan derivasi matematika.

3.5.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data Primer dijelaskan menurut Sugiyono (2018) data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan langsung oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data sebagai bahan dalam penyusunan penelitian ini, maka digunakan metode sebagai berikut :

a. Penelitian kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan ini dilakukan dengan cara mengumpulkan literatur-literatur yang terkait dengan masalah yang diteliti. Data-data yang dapat diperoleh lewat penelitian kepustakaan ini merupakan data sekunder.

b. Penelitian lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan ini dilakukan untuk memperoleh data primer, yaitu data yang akan dianalisis selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan. Data primer ini terutama diperoleh dari lokasi penelitian dengan cara sebagai berikut :

1. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang dilakukan penulis dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.
2. Kuisioner, yaitu menyebarkan angket yang berisi pertanyaan atau pernyataan yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti.
3. Riset Internet (Online Research), Riset ini merupakan proses pengumpulan data yang berasal dari situs-situs yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3.7 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan instrument berupa kuesioner dengan pernyataan tertutup. Kuesioner tertutup merupakan kuesioner dengan jawaban yang sudah disediakan oleh penyusun kuesioner. Pernyataan-pernyataan pada angket tertutup dibuat dengan skala Likert 1-5 dengan menggunakan pernyataan berskala (*scaling question*). Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap,

pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

3.7.1 Uji Kualitas data

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam pengukuran. Dalam pengujian instrument pengumpulan data, validitas dibedakan menjadi validitas faktor dan validitas item. Validitas faktor diukur bila item yang digunakan lebih dari satu faktor (antara faktor yang satu dengan yang lain ada kesamaan). Pengukuran validitas faktor ini dengan cara mengkorelasikan antara satu faktor (penjumlahan item dalam satu faktor) dengan skor total faktor (total keseluruhan faktor). Pengukuran validitas item dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor total item. Validitas item ditunjukkan dengan adanya korelasi atau dukungan terhadap item total (skor total). Bila kita menggunakan lebih dari satu faktor, berarti pengujian validitas item dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor faktor, kemudian dilanjutkan mengkorelasikan antara item dengan skor faktor (penjumlahan dari beberapa faktor). Dari hasil perhitungan korelasi akan didapat suatu koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu item dan menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak.

Berikut rumus uji validitas :

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefien korelasi antara variabel X dan Y

n = Jumlah responden

$\sum xy$ = Jumlah pefrkalian antara x dan y

$\sum x^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai x

$\sum y^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai y

$(\sum x)^2$ = Jumlah niali x kemudian dikuadratkan

$(\sum y)^2$ = Jumlah nilai y kemudian dikuadratkan

Adapun uji validitas digunakan untuk mengetahui seberapa cermat suatu instrumen atau item-item dalam mengukur apa yang ingin diukur. Item kuisisioner yang tidak valid berarti tidak dapat mengukur apa yang ingin diukur sehingga hasil yang didapat tidak dapat dipercaya, sehingga item yang tidak valid harus dibuang atau diperbaiki. Dalam program SPSS 25 alat uji validitas yang digunakan yaitu dengan korelasi pearson yaitu mengkorelasikan antara skor tiap item dengan skor total item (Ghozali, 2018)

Cara menentukan r tabel adalah $df = n-2$ dimana n merupakan jumlah sampel, jadi r tabel yang di dapat dalam pengujian validitas:

- a) Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, artinya terdapat korelasi antara variabel X dengan variabel Y dan dikatakan valid

- b) Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, artinya tidak terdapat korelasi antara variabel X dan variabel Y dan dikatakan tidak valid.

b. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi alat ukur, apakah hasilnya tetap konsisten atau tidak jika pengukuran diulang. Instrumen kuisioner yang tidak reliabel maka tidak konsisten untuk pengukuran sehingga hasil pengukuran tidak dapat dipercaya. Uji reliabilitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode Cronbach Alpha.

Uji reliabilitas biasanya menggunakan batasan 0,6. Menurut Sekaran (2017), reabilitas kurang dari 0.6 adalah kurang baik. Sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik. Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas data, maka diadakan uji pendahuluan terhadap kuesioner kepada para responden, kemudian skor (data) yang diperoleh diuji validitas dan reliabilitasnya.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas.

Uji normalitas bertujuan untuk melakukan pengujian apakah data memiliki pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau mendekati normal dengan melihat normal probability plot. Jika diasumsikan bahwa uji t dan F mengasumsikan nilai residual distribusi normal

Uji Normalitas dilakukan dengan menggunakan uji kolmogorov smirnov dengan cara membandingkan nilai probabilitas (p-value) yang diperoleh dengan taraf signifikan yang sudah ditemukan yaitu 0.05.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui korelasi antarvariable-variabel independen. Uji multikolinieritas dapat diketahui dengan melihat angka variance inflation factor (VIF) dan tolerance. Model regresi dikatakan bebas dari 10 multikolinieritas apabila memiliki nilai VIF 10 dan mempunyai angka tolerance $> 0,10$.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas di fungsikan menguji apakah analisis regresi berganda memiliki ketidaksamaan varians pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari hasil uji gletser yaitu dengan cara meregresikan nilai absolute residual terhadap variable independen. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak ada heteroskedastisitas.

3.7.3 Rancangan Uji Hipotesis

Rancangan uji hipotesis berfungsi untuk mengetahui korelasi antara dua variabel yang diteliti. Dalam lingkup penelitian ini yang diteliti adalah pengaruh budaya organisasi dan dukungan manajemen puncak terhadap keberhasilan enterprise resource planning dengan menggunakan perhitungan statistik. Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan

sementara yang perlu diuji kebenarannya tentang dugaan dalam suatu penelitian serta memiliki manfaat bagi proses penelitian agar efektif dan efisien.

Menurut Sugiyono (2014) menyatakan bahwa Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran dari hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul.

Langkah-langkah untuk melakukan pengujian hipotesis dimulai dengan menetapkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), pemilihan tes statistik dan perhitungan nilai statistik, penetapan tingkat signifikansi dan penetapan kriteria pengujian. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan uji t, uji F dan koefisien determinan.

Adapun Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis regresi linier berganda. Regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui hubungan fungsional antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau analisis regresi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur apakah variabel independen (X) yaitu Penerapan Akuntansi Sektor Publik (X1), Kejelasan Sasaran Anggaran (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) yaitu Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Adapun bentuk persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + \varepsilon$$

Dimana :

Y = Akuntabilitas Kinerja Instansi

A = Konstanta

B_1, B_2 = Koefisien regresi

X_1 = Penerapan Akuntansi Sektor Publik

X_2 = Kejelasan Sasaran Anggaran

ϵ = Standar error

3.7.4 Uji-t

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel *coefficient* pada kolom sig (*significance*). Jika probabilitas nilai t atau signifikansi $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Namun, jika probabilitas nilai t atau signifikansi $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.7.5 Uji-F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Signifikan berarti hubungan yang dapat terjadi berlaku untuk populasi. Penggunaan tingkat signifikannya beragam, tergantung keinginan peneliti, yaitu 0,01 (1%) ; 0,05 (5%) dan 0,10 (10%). Hasil uji F dilihat pada tabel ANOVA dalam kolom sig. Sebagai contoh, kita menggunakan taraf signifikan 5% (0,05), jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara

variabel bebas terhadap variable terikat. Namun, jika nilai signifikan $>0,05$ maka pengaruh antara variabel bebas terhadap pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Secara geografis, Kecamatan Marisa merupakan Kecamatan yang termasuk di daerah tengah Kabupaten Pohuwato. Berdasarkan posisi geografisnya, Kecamatan Marisa berbatasan dengan Kecamatan Buntulia di sebelah utara, Teluk Tomini di sebelah selatan, Kecamatan Duhiadaa di sebelah barat dan Kecamatan Paguat di sebelah timur. Kecamatan Marisa terdiri dari 8 Desa, yaitu: - Desa Marisa Selatan - Desa Pohuwato - Desa Marisa Utara - Desa Teratai - Desa Botubilotahu Indah - Desa Palopo - Desa Pohuwato Timur - Desa Bulangita.

Kecamatan Marisa merupakan ibukota dari Kabupaten Pohuwato. Berdasarkan data dari Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Pohuwato, Kecamatan Marisa memiliki luas wilayah sebesar 34,65 km² atau 0,82 persen dari total luas Kabupaten Pohuwato. Kecamatan Marisa berbatasan dengan Kecamatan Buntulia di sebelah utara, Teluk Tomini di sebelah selatan, Kecamatan Duhiadaa di sebelah barat dan Kecamatan Paguat di sebelah timur. Sebagian besar wilayah Kecamatan Marisa berupa daratan dan terdapat beberapa pantai karena berbatasan langsung dengan teluk tomini.

Seiring dengan perkembangan dan kemajuan zaman serta merespon tuntutan kebutuhan masyarakat dalam penyelenggaraan pemerintah, pembangunan dan pelayanan prima, maka satuan kerja perangkat daerah kantor camat daerah

menetapkan rencana strategis tahun 2016- 2023. Renstra SKPD Ini merupakan serangkaian program dan kegiatan-kegiatan prioritas yang akan dilaksanakan selama 5 tahun kedepan yang merupakan komitmen dan aspirasi dari pemerintah daerah bersama dengan seluruh stakeholder serta pihak terkait lainnya. Adapun gambaran Visi Misi Kantor camat Marisa adalah sebagai berikut:

Visi:

Terwujudnya Pelayanan prima menuju masyarakat yang berdaya saing , berbudaya dan sejahtera.

Misi:

1. Meningkatkan kualitas pelayanan dan sumberdaya aparatur kecamatan
2. Meningkatkan pembinaan dan pengawasan terhadap pemerintah desa
3. Meningkatkan hubungan yang harmonis antara pemerintah kecamatan dengan masyarakat.
4. Menjadikan nilai-nilai agama dan budaya sebagai pendorong dalam kegiatan pembangunan , menuju masyarakat yang sejahtera dan religious.
5. Menciptakan kondisi wilayah yang aman, tertib dan kondusif.

4.2. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.2.1 Uji Kualitas Data

1. Uji validitas

Tabel 4.1 Uji validitas variable X1 (Penerapan Akuntansi Sektor Publik)

Item	r hitung	r tabel	Sig	Ket
X11	0.664	0.361	0,001	Valid
X12	0.651	0.361	0,001	Valid
X13	0.426	0.361	0,054	Valid
X14	0.771	0.361	0,000	Valid
X15	0.643	0.361	0,002	Valid
X16	0.771	0.361	0,000	Valid
X17	0,713	0.361	0,000	Valid

Sumber : Hasil olah data 2023

Berdasarkan hasil uji validitas untuk item pernyataan variabel Penerapan Akuntansi Sektor Publik (X1), semua item dinyatakan valid.

Tabel 4.2 Uji validitas variable X2 (Kejelasan Sasaran Anggaran)

Item	r hitung	r tabel	Sig	Ket
X21	0.498	0.361	0,002	Valid
X22	0.526	0.361	0,014	Valid
X23	0.525	0.361	0,015	Valid
X24	0.480	0.361	0,028	Valid
X25	0.477	0.361	0,029	Valid

X26	0.244	0.361	0,286	Tidak Valid
X27	0.172	0.361	0.456	Tidak Valid

Sumber : Hasil olah data 2023

Berdasarkan hasil uji validitas untuk item pernyataan variabel Kejelasan Sasaran Anggaran (X2), semua item dinyatakan valid.

Tabel 4.3 Uji validitas variable Y (Akuntabilitas Kinerja Instansi)

Item	r hitung	r table	Sig	Ket
Y11	0.402	0.361	0,071	Tidak Valid
Y12	0831	0.361	0,000	Valid
Y13	0.657	0.361	0,001	Valid
Y14	0.625	0.361	0,002	Valid
Y15	0.746	0.361	0,000	Valid
Y16	0.551	0.361	0,012	Valid
Y17	0,746	0.361	0,000	Valid

Sumber : Hasil olah data 2023

Berdasarkan hasil uji validitas untuk item pernyataan variabel Akuntabilitas Kinerja Instansi (Y), semua item dinyatakan valid.

a. Uji reliabilitas

Tabel 4.4. Uji Reliabilitas Variabel X1 (Penerapan Akuntansi Sektor Publik)

Item	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Ket
X11	.781	Reliabel
X12	.785	Reliabel
X13	.799	Reliabel
X14	.766	Reliabel
X15	.784	Reliabel
X16	.766	Reliabel
X17	.760	Reliabel

Sumber : Hasil olah data 2023

Nilai koefisien alpha untuk variabel X1 lebih besar dari 0,6 maka disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut handal dan reliabel

Tabel 4.5. Uji Reliabilitas Variabel X2 (Kejelasan Sasaran Anggaran)

Item	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Ket
X21	.599	Reliabel
X22	.589	Reliabel
X23	.695	Reliabel
X24	.602	Reliabel
X25	.601	Reliabel
X26	.632	Reliabel
X27	.654	Reliabel

Sumber : Hasil olah data 2023

Nilai koefisien alpha untuk variabel X2 lebih besar dari 0,6 maka disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut handal dan reliabel.

Tabel 4.6. Uji Reliabilitas Variabel Y(Akuntabilitas Kinerja Instansi)

Item	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Ket
Y11	.787	Reliabel
Y12	.737	Reliabel
Y13	.767	Reliabel
Y14	.767	Reliabel
Y15	.757	Reliabel
Y16	.775	Reliabel
Y17	.757	Reliabel

Sumber : Hasil olah data 2023

Nilai koefisien alpha untuk variabel Y lebih besar dari 0,6 maka disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut handal dan reliabel

4.2.2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Kejelasan Sasaran Anggaran	Penerapan Akuntansi Sektor Publik	Akuntabilitas Kinerja Instansi
N	21	21	21
Normal Parameters ^a Mean	23.81	14.29	14.14
Std. Deviation	3.060	4.280	4.498
Most Extreme Absolute	.182	.180	.179
Differences Positive	.176	.180	.179
Negative	-.182	-.126	-.126
Kolmogorov-Smirnov Z	.834	.823	.822
Asymp. Sig. (2-tailed)	.491	.507	.509

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Kejelasan Sasaran Anggaran	Penerapan Akuntansi Sektor Publik	Akuntabilitas Kinerja Instansi
N	21	21	21
Normal Parameters ^a Mean	23.81	14.29	14.14
Std. Deviation	3.060	4.280	4.498
Most Extreme Absolute	.182	.180	.179
Differences Positive	.176	.180	.179
Negative	-.182	-.126	-.126
Kolmogorov-Smirnov Z	.834	.823	.822
Asymp. Sig. (2-tailed)	.491	.507	.509

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Hasil olah data 2023

Probabilitas yang diperoleh dengan taraf signifikansi lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 maka dengan demikian data masuk kategori terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas

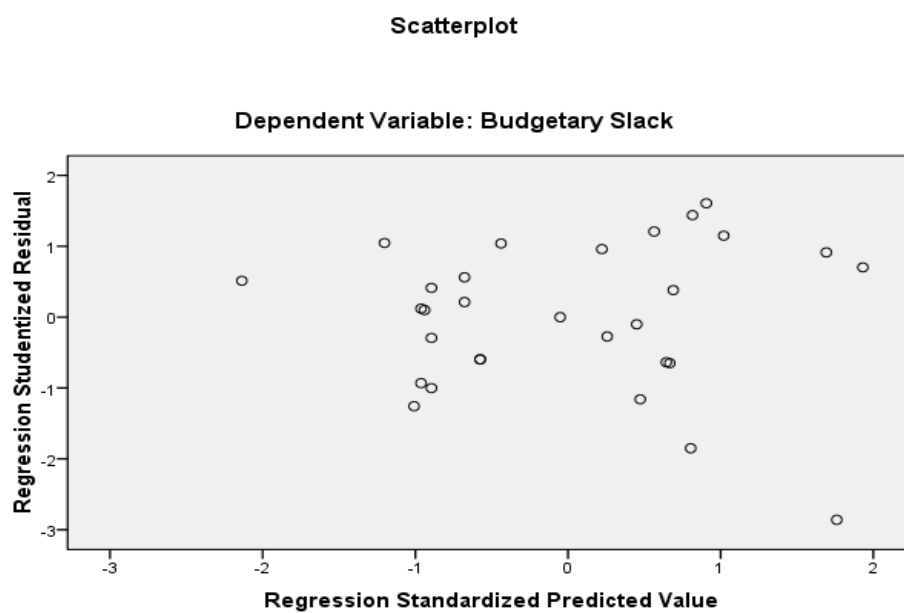
Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Penerapan Akuntansi Sektor Publik	.986	1.014
	Kejelasan Sasaran Anggaran	.986	1.014

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Penerapan Akuntansi Sektor Publik	.986	1.014
	Kejelasan Sasaran Anggaran	.986	1.014
a. Dependent Variable: Akuntabilitas Kinerja Instansi Sumber : Hasil olah data 2023			

Nilai VIF yang ada diatas menunjukkan angka lebih besar dari 10 dan nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala Multikolinieritas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.1 Diagram Scatterplot



Berdasarkan output scatterplots diatas diketahui bahwa :

1. Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau di sekitar angka 0
2. Titik-titik tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja
3. Penyebaran titik-titik data tidak berbentuk pola bergelombang menyebar kemudian, menyempit dan melebar kembali
4. penyebaran titik-titik data tidak berpola

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedasitas, hingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi

4.2.3 Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Variabel dalam penelitian ini yakni Penerapan Akuntansi Sektor Publik (X1), Kejelasan Sasaran Anggaran (X2) sedangkan variabel (Y) yaitu Akuntabilitas Kinerja Instansi, adapun total pertanyaan/pernyataan sebanyak 21 item dan setiap item pertanyaan/ pertanyaan direspon oleh 21 orang responden dalam penelitian ini dan selanjutnya masing-masing indikator dari setiap variabel akan dilakukan pendeskripsian.

Langkah awal untuk mendiskripsikan setiap indikator adalah membuat tabel kategori atau skala penilaian untuk masing-masing item pertanyaan/ pernyataan, selanjutnya dapat dibuatkan skala penilaian untuk masing-masing item pertanyaan/ pernyataan dengan terlebih dahulu menghitung rentang skalanya:

$$\text{Bobot terendah} \times \text{item} \times \text{jumlah responden} = 1 \times 1 \times 21 = 21$$

$$\text{Bobot tertinggi} \times \text{item} \times \text{jumlah responden} = 5 \times 1 \times 21 = 105$$

Dari perhitungan rentang bobot terendah sampai pada bobot tertinggi adalah:

$$\text{Rentang Skala} = \frac{105 - 21}{5} = 16.8 \text{ atau } 17$$

Tabel 4.9

Rentang Skala Pengukuran Terhadap Skor Item

Range	Kategori
90 - 106	Sangat besar
73 - 89	Besar
56 - 72	Sedang
39 - 55	Kecil
21 - 38	Sangat kecil

Sumber : Hasil olah data 2023

Adapun deskripsi jawaban responden untuk setiap pertanyaan/pernyataan pada masing – masing indikator untuk setiap variabel adalah sebagai berikut :

Tanggapan responden untuk variabel X1 (Penerapan Akuntansi Sektor Publik)

Tabel 4.10. Item Pernyataan X1.1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	3	14.3	14.3	14.3
	2	9	42.9	42.9	57.1
	3	2	9.5	9.5	66.7
	4	6	28.6	28.6	95.2
	5	1	4.8	4.8	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Dari tabel tersebut menjelaskan bahwa yang menjawab sangat tidak setuju ada 3 orang, tidak setuju ada 9 orang, kurang setuju 2 orang, setuju 6 orang dan sangat setuju ada 1 orang.

Tabel 4.11. Item Pernyataan X1.2					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	3	14.3	14.3	14.3
	2	12	57.1	57.1	71.4
	3	3	14.3	14.3	85.7
	4	3	14.3	14.3	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Dari tabel tersebut menjelaskan bahwa yang menjawab sangat tidak setuju ada 3 orang, tidak setuju ada 12 orang, kurang setuju 3 orang, setuju 3 orang.

Tabel 4.12. Item Pernyataan X1.3					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	3	14.3	14.3	14.3
	2	8	38.1	38.1	52.4
	3	6	28.6	28.6	81.0
	4	2	9.5	9.5	90.5
	5	2	9.5	9.5	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Dari tabel tersebut menjelaskan bahwa yang menjawab sangat tidak setuju ada 3 orang, tidak setuju ada 8 orang, kurang setuju 6 orang, setuju 2 orang dan sangat setuju ada 2 orang.

Tabel 4.13. Item Pernyataan X1.4					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	5	23.8	23.8	23.8
	2	12	57.1	57.1	81.0
	3	1	4.8	4.8	85.7
	4	2	9.5	9.5	95.2
	5	1	4.8	4.8	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Dari tabel tersebut menjelaskan bahwa yang menjawab sangat tidak setuju ada 5 orang, tidak setuju ada 12 orang, kurang setuju 1 orang, setuju 2 orang dan sangat setuju ada 1 orang.

Tabel 4.14. Item Pernyataan X1.5					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	6	28.6	28.6	28.6
	2	9	42.9	42.9	71.4
	3	3	14.3	14.3	85.7
	4	2	9.5	9.5	95.2
	5	1	4.8	4.8	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Dari tabel tersebut menjelaskan bahwa yang menjawab sangat tidak setuju ada 6 orang, tidak setuju ada 9 orang, kurang setuju 3 orang, setuju 2 orang dan sangat setuju ada 1 orang.

Tabel 4.15. Item Pernyataan X1.6					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	4	19.0	19.0	19.0
	2	10	47.6	47.6	66.7
	3	3	14.3	14.3	81.0
	4	3	14.3	14.3	95.2
	5	1	4.8	4.8	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Dari tabel tersebut menjelaskan bahwa yang menjawab sangat tidak setuju ada 4 orang, tidak setuju ada 10 orang, kurang setuju 3 orang, setuju 3 orang dan sangat setuju ada 1 orang.

Tabel 4.16 Item Pernyataan X1.7					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	5	23.8	23.8	23.8
	2	10	47.6	47.6	71.4
	3	2	9.5	9.5	81.0
	4	1	4.8	4.8	85.7
	5	3	14.3	14.3	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Dari tabel tersebut menjelaskan bahwa yang menjawab sangat tidak setuju ada 5 orang, tidak setuju ada 10 orang, kurang setuju 2 orang, setuju 1 orang dan sangat setuju ada 3 orang.

Tabel 4.17. Descriptive Statistics

	N	Sum
X11	21	56
X12	21	48
X13	21	55
X14	21	45
X15	21	46
X16	21	50
X17	21	50

Berdasarkan jawaban responden untuk variabel X1 (Penerapan Akuntansi Sektor Publik) dapat dilihat bahwa tanggapan responden untuk indikator pertama sebesar 56 berada pada kategori sedang, hal ini menunjukkan bahwa Laporan keuangan sudah dapat mencerminkan adanya pengendalian dan penguasaan atas entitas pelaporan baik terhadap aset, ketentuan hukum dalam melaksanakan tugas guna mencapai misi tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.

Tanggapan responden untuk indikator kedua sebesar 48 berada pada kategori kecil, hal ini menunjukkan bahwa Laporan keuangan yang merupakan media pertanggung jawaban yang disusun atas dasar asumsi tertentu, yaitu kemandirian, entitas, adanya kesinambungan entitas dinilai kecil oleh responden.

Tanggapan responden untuk indikator ketiga sebesar 55 berada pada kategori kecil, hal ini menunjukkan bahwa Informasi dalam laporan keuangan

memiliki fitur relevan, andal, dapat diperbandingkan serta dipahami oleh pihak yang penting.

Tanggapan responden untuk indikator keempat sebesar 45 berada pada kategori kecil, hal ini menunjukkan bahwa Pelaporan informasi keuangan dapat dipahami dengan menggunakan prinsip-prinsip akuntansi dan pelaporan keuangan.

Tanggapan responden untuk indikator kelima sebesar 46 berada pada kategori kecil, hal ini menunjukkan bahwa Informasi keuangan yang disajikan dapat dipahami oleh pengguna serta dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya.

Tanggapan responden untuk indikator keenam sebesar 50 berada pada kategori kecil, hal ini menunjukkan bahwa Untuk mengatasi setiap kendala informasi yang terjadi maka ada kesulitan terhadap laporan yang dinilai terkait dengan unsur-unsur laporan keuangan, yaitu terbatas pada laporan realisasi anggaran, neraca, laporan arus kas, serta catatan-catatannya dan laporan kinerja keuangan, laporan perubahan ekuitas dengan melawan pada pengakuan terhadap ketidakpastian unsur laporan keuangan.

Tanggapan responden untuk indikator ketujuh sebesar 50 berada pada kategori kecil, hal ini menunjukkan bahwa Informasi yang dihasilkan laporan keuangan dapat menunjukkan informasi tentang akuntabilitas kinerja instansi pemerintah yang dibutuhkan, karena dengan informasi ini pemerintah mempunyai bahan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan perbaikan-perbaikan manajemen dalam penyelenggaraan urusan pemerintah yang lebih baik.

a. Tanggapan responden untuk variabel X2 (*Kejelasan Sasaran Anggaran*)

Tabel. 4.18 item pernyataan X2.1				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	1	4.8	4.8	4.8
3	6	28.6	28.6	33.3
4	12	57.1	57.1	90.5
5	2	9.5	9.5	100.0
Total	21	100.0	100.0	

Dari tabel tersebut menjelaskan bahwa yang menjawab , tidak setuju ada 1 orang, kurang setuju 6 orang, setuju 12 orang dan sangat setuju ada 2 orang.

Tabel. 4.19 item pernyataan X2.2				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	3	14.3	14.3	14.3
3	3	14.3	14.3	28.6
4	8	38.1	38.1	66.7
5	7	33.3	33.3	100.0
Total	21	100.0	100.0	

Dari tabel tersebut menjelaskan bahwa yang menjawab tidak setuju ada 3 orang, kurang setuju 3 orang, setuju 8 orang dan sangat setuju ada 7 orang.

Tabel. 4.20 item pernyataan X2.3				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	3	14.3	14.3	14.3
2	1	4.8	4.8	19.0
3	3	14.3	14.3	33.3
4	7	33.3	33.3	66.7
5	7	33.3	33.3	100.0
Total	21	100.0	100.0	

Dari tabel tersebut menjelaskan bahwa yang menjawab sangat tidak setuju ada 3 orang, tidak setuju ada 1 orang, kurang setuju 3 orang, setuju 7 orang dan sangat setuju ada 7 orang.

Tabel. 4.21 item pernyataan X2.4				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	2	9.5	9.5	9.5
2	8	38.1	38.1	47.6
4	10	47.6	47.6	95.2
5	1	4.8	4.8	100.0
Total	21	100.0	100.0	

Dari tabel tersebut menjelaskan bahwa yang menjawab sangat tidak setuju ada 2 orang, tidak setuju ada 8 orang, , setuju 10 orang dan sangat setuju ada 1 orang.

Tabel. 4.22 item pernyataan X2.5				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	4.8	4.8	4.8
2	5	23.8	23.8	28.6
3	7	33.3	33.3	61.9
4	5	23.8	23.8	85.7
5	3	14.3	14.3	100.0
Total	21	100.0	100.0	

Dari tabel tersebut menjelaskan bahwa yang menjawab sangat tidak setuju ada 1 orang, tidak setuju ada 5 orang, kurang setuju 7 orang, setuju 5 orang dan sangat setuju ada 3 orang.

Tabel. 4.23 item pernyataan X26				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	2	9.5	9.5	9.5
4	14	66.7	66.7	76.2
5	5	23.8	23.8	100.0
Total	21	100.0	100.0	

Dari tabel tersebut menjelaskan bahwa yang menjawab kurang setuju 2 orang, setuju 14 orang dan sangat setuju ada 5 orang.

Tabel. 4.24 item pernyataan X2.7				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	4	19.0	19.0	19.0
2	12	57.1	57.1	76.2
3	2	9.5	9.5	85.7
4	3	14.3	14.3	100.0
Total	21	100.0	100.0	

Dari tabel tersebut menjelaskan bahwa yang menjawab sangat tidak setuju ada 4 orang, tidak setuju ada 12 orang, kurang setuju 2 orang, dan setuju 3 orang.

Tabel 4.25 Descriptive Statistics

	N	Sum
X21	21	78
X22	21	82
X23	21	77
X24	21	63
X25	21	67
X26	21	87
X27	21	46

Berdasarkan jawaban responden untuk variabel X2 (Kejelasan Sasaran Anggaran) dapat dilihat bahwa tanggapan responden untuk indikator pertama sebesar 78 berada pada kategori besar, hal ini menunjukkan bahwa Sasaran-

anggaran satuan kerja yang terdapat dalam APBD, harus diuraikan secara jelas dan spesifik, sehingga saya dapat memahaminya dengan yakin.

Tanggapan responden untuk indikator kedua sebesar 82 berada pada kategori besar, hal ini menunjukkan bahwa pegawai dapat mengetahui tingkat sasaran-sasaran anggaran pada setiap program.

Tanggapan responden untuk indikator ketiga sebesar 77 berada pada kategori sedang, hal ini menunjukkan bahwa pegawai dapat mengetahui secara baik hasil yang jelas yang harus dicapai pada setiap program dan kegiatan.

Tanggapan responden untuk indikator keempat sebesar 63 berada pada kategori sedang, hal ini menunjukkan bahwa pegawai menyadari bahwa sasaran-sasaran anggaran satuan kerja pada APBD tersebut merupakan hal yang penting sehingga penyelesaian kegiatan sesuai dengan ketentuan dalam anggaran tersebut perlu diprioritaskan.

Tanggapan responden untuk indikator kelima sebesar 67 berada pada kategori sedang, hal ini menunjukkan bahwa Anggaran yang disusun dapat membantu perencanaan kegiatan.

Tanggapan responden untuk indikator keenam sebesar 87 berada pada kategori besar, hal ini menunjukkan bahwa Anggaran yang disusun dapat digunakan untuk memonitor kinerja pusat pertanggungjawaban.

Tanggapan responden untuk indikator ketujuh sebesar 46 berada pada kategori sangat kecil, hal ini menunjukkan bahwa Jumlah anggaran yang disusun sama dengan jumlah anggaran yang direalisasi.

b. Tanggapan responden untuk variabel Y (*Akuntabilitas Kinerja Instansi*)

Tabel. 4.26 item pernyataan Y1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	4	19.0	19.0	19.0
	2	10	47.6	47.6	66.7
	3	6	28.6	28.6	95.2
	4	1	4.8	4.8	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Dari tabel tersebut menjelaskan bahwa yang menjawab sangat tidak setuju ada 4 orang, tidak setuju ada 10 orang, kurang setuju 6 orang, dan setuju 1 orang.

Tabel. 4.27 item pernyataan Y2					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	6	28.6	28.6	28.6
	2	11	52.4	52.4	81.0
	4	2	9.5	9.5	90.5
	5	2	9.5	9.5	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Dari tabel tersebut menjelaskan bahwa yang menjawab sangat tidak setuju ada 6 orang, tidak setuju ada 11 orang, setuju 2 orang dan sangat setuju ada 2 orang.

Tabel. 4.28 item pernyataan Y3				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	7	33.3	33.3	33.3
2	5	23.8	23.8	57.1
3	4	19.0	19.0	76.2
4	4	19.0	19.0	95.2
5	1	4.8	4.8	100.0
Total	21	100.0	100.0	

Dari tabel tersebut menjelaskan bahwa yang menjawab sangat tidak setuju ada 7 orang, tidak setuju ada 5 orang, kurang setuju 4 orang, setuju 4 orang dan sangat setuju ada 1 orang.

Tabel. 4.29 item pernyataan Y4				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	4	19.0	19.0	19.0
2	9	42.9	42.9	61.9
3	3	14.3	14.3	76.2
4	4	19.0	19.0	95.2
5	1	4.8	4.8	100.0
Total	21	100.0	100.0	

Dari tabel tersebut menjelaskan bahwa yang menjawab sangat tidak setuju ada 4 orang, tidak setuju ada 9 orang, kurang setuju 3 orang, setuju 4 orang dan sangat setuju ada 1 orang.

Tabel. 4.30 item pernyataan Y5				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	6	28.6	28.6	28.6
2	11	52.4	52.4	81.0
3	2	9.5	9.5	90.5
4	2	9.5	9.5	100.0
Total	21	100.0	100.0	

Dari tabel tersebut menjelaskan bahwa yang menjawab sangat tidak setuju ada 6 orang, tidak setuju ada 11 orang, kurang setuju 2 orang, dan setuju 2 orang.

Tabel. 4.31 item pernyataan Y6				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	4	19.0	20.0	20.0
2	4	19.0	20.0	40.0
3	2	9.5	10.0	50.0
4	7	33.3	35.0	85.0
5	3	14.3	15.0	100.0
Total	20	95.2	100.0	
Missing System	1	4.8		
Total	21	100.0		

Dari tabel tersebut menjelaskan bahwa yang menjawab sangat tidak setuju ada 4 orang, tidak setuju ada 4 orang, kurang setuju 2 orang, setuju 7 orang dan sangat setuju ada 3 orang.

Tabel. 4.32 item pernyataan Y7				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	6	28.6	28.6	28.6
2	11	52.4	52.4	81.0
3	2	9.5	9.5	90.5
4	2	9.5	9.5	100.0
Total	21	100.0	100.0	

Dari tabel tersebut menjelaskan bahwa yang menjawab sangat tidak setuju ada 6 orang, tidak setuju ada 11 orang, kurang setuju 2 orang, dan setuju 2 orang.

Tabel 4.33 Descriptive Statistics

	N	Sum
Y1	21	46
Y2	21	46
Y3	21	50
Y4	21	52
Y5	21	42
Y6	21	61
Y7	21	42

Berdasarkan jawaban responden untuk variabel Y (Akuntabilitas Kinerja Instansi) dapat dilihat bahwa tanggapan responden untuk indikator pertama sebesar 46 berada pada kategori kecil, hal ini menunjukkan bahwa Adanya keterkaitan yang erat antara pelaporan kinerja dengan program dan kebijakan.

Tanggapan responden untuk indikator kedua sebesar 46 berada pada kategori kecil, hal ini menunjukkan bahwa analisis keuangan setiap kegiatan atau program selesai dilaksanakan.

Tanggapan responden untuk indikator ketiga sebesar 50 berada pada kategori kecil, hal ini menunjukkan bahwa Kurangnya insentif berupa ketidakseimbangan atau pengakuan tidak menghambat penggunaan informasi kinerja dalam pengambilan keputusan diorganisasi.

Tanggapan responden untuk indikator keempat sebesar 52 berada pada kategori kecil, hal ini menunjukkan bahwa Pimpinan dan pegawai mempertanggungjawabkan (accountable) hasil dari suatu program atau kegiatan, proyek yang telah dilakukan

Tanggapan responden untuk indikator kelima sebesar 42 berada pada kategori kecil, hal ini menunjukkan bahwa Pimpinan dan pegawai selalu terlibat bersama-sama dalam menilai hasil suatu program/kegiatan/proyek.

Tanggapan responden untuk indikator keenam sebesar 61 berada pada kategori sedang, hal ini menunjukkan bahwa Pimpinan selalu mengalokasikan sumber daya yang ada seperti dana, sumber daya manusia, dan waktu untuk digunakan dalam pengukuran kinerja.

Tanggapan responden untuk indikator ketujuh sebesar 42 berada pada kategori kecil, hal ini menunjukkan bahwa Laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan program atau kegiatan selanjutnya dan diterbitkan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

4.3 Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

4.3.1 Analisis Data

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya Pengaruh Penerapan Akuntansi Sektor Publik (X1), Kejelasan Sasaran Anggaran (X2) secara parsial maupun secara simultan terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi (Y). Perhitungan statistik dalam analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel dibawah ini (Selengkapnya ada pada lampiran)

Tabel 4.34 Hasil Analisis Regresi linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.162	5.347		-.030	.976
Penerapan Akuntansi Sektor Publik	.872	.141	.830	6.196	.000
Kejelasan Sasaran Anggaran	.077	.197	.053	.393	.699

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Kinerja Instansi

Sumber : Hasil olah data 2023

Model persamaan regresi yang dapat di gambarkan dari hasil tersebut dalam bentuk persamaan regresi standardized adalah sebagai berikut :

$$Y = - 0.162 + 0,872X_1 + 0,077 X_2 + \epsilon$$

Dari persamaan regresi diatas dapat di interpretasikan sebagai berikut :

Konstanta (α) yang didapatkan nilai sebesar 0.162 menggambarkan, tingkat Akuntabilitas Kinerja Instansi pada Kantor Camat Marisa tanpa dipengaruhi oleh faktor apapun termaksud Penerapan Akuntansi Sektor Publik dan Kejelasan Sasaran Anggaran atau semua variabel yang kemungkinan memiliki pengaruh terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi diasumsikan sama dengan nol.

Koefisien regresi β_1 Penerapan Akuntansi Sektor Publik sebesar 0,872 artinya nilai koefisien β_1 adalah positif, atau setiap peningkatan Penerapan Akuntansi Sektor Publik akan mempengaruhi Akuntabilitas Kinerja Instansi sebesar 0,872.

Koefisien regresi β_2 Kejelasan Sasaran Anggaran sebesar 0,077 artinya nilai koefisien β_2 adalah positif artinya setiap peningkatan Kejelasan Sasaran Anggaran akan mempengaruhi Akuntabilitas Kinerja Instansi sebesar 0,059.

Table 4.3.2 Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.826 ^a	.681	.646	2.676

a. Predictors: (Constant), Kejelasan Sasaran Anggaran, Penerapan Akuntansi Sektor Publik

b. Dependent Variable: Akuntabilitas Kinerja Instansi

Sumber : Hasil olah data 2023

Nilai koefisien determinasi (R^2) pada tabel di atas menunjukkan angka 0,681 memiliki makna bahwa 68,1% variasi naik turunnya variabel (Y) Akuntabilitas Kinerja Instansi mampu dipengaruhi oleh variabel Penerapan Akuntansi Sektor Publik (X1) dan Kejelasan Sasaran Anggaran (X2). Sedangkan sisanya sebesar 31,9% dijelaskan oleh variabel lain yang belum diteliti.

4.3.2. Analisis Korelasi

Analisis korelasi merupakan metode analisis yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Dalam penelitian ini korelasi yang akan diukur adalah korelasi antara Penerapan Akuntansi Sektor Publik dan Kejelasan Sasaran Anggaran dengan Akuntabilitas Kinerja Instansi pada Kantor Camat Marisa sebagaimana yang tertera pada tabel hasil olahan data berikut:

Table 4.3.3 Correlations

		Akuntabilitas Kinerja Instansi	Penerapan Akuntansi Sektor Publik	Kejelasan Sasaran Anggaran
Pearson Correlation	Akuntabilitas Kinerja Instansi	1.000	.824	-.045
	Penerapan Akuntansi Sektor Publik	.824	1.000	-.118
	Kejelasan Sasaran Anggaran	-.045	-.118	1.000
Sig. (1-tailed)	Akuntabilitas Kinerja Instansi	.	.000	.423
	Penerapan Akuntansi Sektor Publik	.000	.	.305
	Kejelasan Sasaran Anggaran	.423	.305	.

Sumber : Hasil olah data 2023

Pada tabel di atas, maka dapat analisis besarnya hubungan antara Penerapan Akuntansi Sektor Publik dan Kejelasan Sasaran Anggaran dengan Akuntabilitas Kinerja Instansi pada Kantor Camat Marisa dimana r sebesar 0.423. artinya, hubungan antara Penerapan Akuntansi Sektor Publik dan Kejelasan Sasaran Anggaran dengan Akuntabilitas Kinerja Instansi pada Kantor Camat Marisa sebesar 42,30% secara langsung dan hubungan tersebut masuk dalam kategori sedang.

4.3.3. Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Uji-t digunakan untuk menguji hipotesis pertama (H_1) dan hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini untuk melihat signifikansi pengaruh masing-masing variabel X_1 , X_2 terhadap Y maka dilakukan uji-t. Uji-t dilakukan untuk membandingkan nilai t_{tabel} dan nilai t_{hitung} dengan taraf signifikansi 0,05. Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$), maka hipotesis penelitian diterima. Sebaliknya jika nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($t_{hitung} < t_{tabel}$), maka hipotesis penelitian ditolak. Adapun nilai t_{tabel} untuk $\alpha = 5\%$.

Uji signifikansi juga dapat dilihat dari nilai signifikansi koefisien regresi. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis penelitian dapat diterima. Sebaliknya jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis penelitian ditolak.

a. Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)

H_1 : Penerapan Akuntansi Sektor Publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi.

Berdasarkan perhitungan analisis regresi berganda diperoleh nilai t_{hitung} 6.196. Nilai ini lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,697 ($t_{hitung} 6.196 > t_{tabel} 1,697$) nilai t hitung menunjukkan angka positif terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 angka ini lebih kecil dari taraf signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan Penerapan Akuntansi Sektor Publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi pemerintah sepenuhnya di terima.

b. Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

H_2 : Kejelasan Sasaran Anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi.

Berdasarkan perhitungan analisis regresi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,393. Nilai ini lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,697 ($t_{hitung} 0,393 < t_{tabel} 1,697$) nilai t hitung menunjukkan angka positif terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi, dengan nilai signifikansi sebesar 0,699 angka ini lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan Kejelasan Sasaran Anggaran berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi tidak sepenuhnya diterima.

4.3.4. Uji Signifikansi Simultan (Uji-f)

Pengujian hipotesis uji-F digunakan untuk melihat pengujian signifikansi koefisien regresi secara bersama-sama atau secara keseluruhan (*Testing The Overall Significance of Regression*). Pengujian hipotesis Uji-F dilihat melalui uji ANOVA yang digunakan untuk membandingkan tingkat signifikansi dengan (*probabilityvalue*) yang ditetapkan untuk penelitian ini dengan *probability value* lebih kecil dari 0,05. Hasil regresi dari Uji-f dapat dilihat pada Tabel 4.35 berikut.

Tabel 4.35 Hasil regresi Uji-f

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	275.699	2	137.850	19.254	.000 ^a
	Residual	128.872	18	7.160		
	Total	404.571	20			

a. Predictors: (Constant), Kejelasan Sasaran Anggaran, Penerapan Akuntansi Sektor Publik

b. Dependent Variable: Akuntabilitas Kinerja Instansi

Sumber : Hasil olah data 2023

Pengujian terhadap hipotesis ketiga yaitu pengaruh variabel indepeden terhadap variabel dependen secara simultan menggunakan uji F.

H3 : Penerapan Akuntansi Sektor Publik dan Kejelasan Sasaran Anggaran secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi.

Berdasarkan perhitungan regresi linear berganda pada tabel di atas, nampak bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} ($19.254 > 1,84$) nilai F hitung

menunjukkan angka positif terhadap *Akuntabilitas Kinerja Instansi* dengan nilai probabilitas sebesar 0,000 angka ini lebih kecil dari taraf signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan Penerapan Akuntansi Sektor Publik dan Kejelasan Sasaran Anggaran secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi sepenuhnya di terima.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Penerapan Akuntansi Sektor Publik Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama (H1) dapat diketahui yaitu Penerapan Akuntansi Sektor Publik (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi pemerintah (Y). Hal ini di buktikan, dengan nilai t_{hitung} 6.196 Nilai ini lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,697 (t_{hitung} 6.196 > t_{tabel} 1,697) nilai t hitung menunjukkan angka positif terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 angka ini lebih kecil dari taraf signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan Penerapan Akuntansi Sektor Publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi pemerintah sepenuhnya diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Putra et al. (2021) bahwa penerapan akuntansi sektor publik berpengaruh terhadap Akuntabilitas kinerja instansi pemerintah.

Akuntansi sektor publik adalah proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, serta pelaporan transaksi keuangan dari entitas pemerintah daerah guna pengambilan keputusan ekonomi yang bermanfaat bagi pihak eksternal (Dwi ratmono, 2015). Sedangkan menurut Mardiasmo (2009) Akuntansi Sektor Publik merupakan alat informasi baik bagi pemerintah sebagai manajemen maupun alat informasi bagi publik.

2. Pengaruh Kejelasan sasaran Anggaran Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis kedua (H2) dapat diketahui yaitu Kejelasan Sasaran Anggaran (X2) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi pemerintah (Y). Hal ini di buktikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 0,393 Nilai ini lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,697 (t_{hitung} 0,393 < t_{tabel} 1,697) nilai t hitung menunjukkan angka positif terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi, dengan nilai signifikansi sebesar 0,699 angka ini lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan Kejelasan Sasaran Anggaran berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah tidak sepenuhnya diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novianti et al. (2021) Kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah.

Anggaran pemerintah merupakan rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan secara kuantitatif untuk jangka waktu tertentu dan umumnya dinyatakan dalam satuan yang (M. Nafarin, 2007).

3. Pengaruh Penerapan Akuntansi Sektor Publik Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis ketiga (H3) dapat diketahui yaitu Penerapan Akuntansi Sektor Publik (X1) dan Kejelasan Sasaran Anggaran (X2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi pemerintah (Y). Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} ($19.254 > 1,84$) nilai F hitung menunjukkan angka positif terhadap *Akuntabilitas Kinerja Instansi* dengan nilai probabilitas sebesar 0,000 angka ini lebih kecil dari taraf signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan Penerapan Akuntansi Sektor Publik dan Kejelasan Sasaran Anggaran secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi sepenuhnya di terima. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irawati & Caesar (2021) Kejelasan sasaran anggaran, penerapan akuntansi publik, berpengaruh signifikan dan positif terhadap akuntabilitas kinerja organisasi.

Penerapan akuntansi sektor publik adalah penerapan akuntansi yang baik oleh instansi pemerintah dan penguasaan yang optimal terhadap kualitas laporan keuangan. Kejelasan sasaran anggaran bertujuan untuk mengukur sejauh mana anggaran ditetapkan secara jelas dan spesifik. Dengan sasaran anggaran yang

jelas, maka akan mempermudah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan tugas organisasi dalam rangka untuk mencapai tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran yang sudah ditetapkan sebelumnya. Ketidakjelasan sasaran anggaran akan menyebabkan pelaksanaan anggaran menjadi bingung, tidak tenang dan tidak puas dalam bekerja. Instansi pemerintah diharapkan dapat memperbaiki akuntabilitas kinerja instansi pemerintah sehingga penyelenggaraan urusan-urusan pemerintah dapat optimal. Dengan meningkatkan Penerapan Akuntansi Sektor Publik dan Kejelasan Sasaran Anggaran maka akan meningkatkan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah pada Kantor Camat Marisa Kabupaten Pohuwato.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang ada pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan Akuntansi Sektor Publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi pada Kantor Camat Marisa.
2. Kejelasan Sasaran Anggaran berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi pada Kantor Camat Marisa.
3. Penerapan Akuntansi Sektor Publik dan Kejelasan Sasaran Anggaran secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi pada Kantor Camat Marisa.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka yang dapat peneliti sarankan adalah sebagai berikut:

1. Pihak pengambil kebijakan lebih meningkatkan Penerapan Akuntansi Sektor Publik karena memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi agar supaya pelaksanaannya dapat berjalan sesuai dengan target yang hendak dicapai.
2. Pihak pengambil kebijakan lebih meningkatkan Kejelasan Sasaran Anggaran agar dapat dijadikan sebagai penilaian kinerja bagi para pejabat

berdasarkan pada pencapaian target anggaran bahwa kinerja dan penghargaan dinilai berdasarkan pada target anggaran yang capai.

3. Pihak pengambilan kebijakan harus memperhatikan Akuntabilitas Kinerja Instansi Oleh karena itu diperlukan pengawasan yang cukup ketat pada pelaksanaan kinerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R. (2012). Institutional Isomorphism dalam Akuntabilitas Kinerja Sektor Publik di Indonesia. *Ebnews Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gajah Mada Yogyakarta*.
- Atik Rusmayanti. 2014. *Sistem informasi*. Jurnal Volume 6, No 2 ISSN : 1979-9330
- Budiani, L. V., & Asyik, N. F. (2021). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi, Kualitas Sumber Daya Manusia. Dan Sistem Pelaporan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(2), 1-20.
- Dr. Riduwan, M.B.A., M.Pd, *Metodology Penelitian*.
- Ferdinand, A. (2014). *Stuctural Equation Modeling Dalam Penelitian Manajemen*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A., & Iqbal, M. (2012). *Pengelolaan Keuangan Daerah*. UPP AMP YKPN.
- Harianto, D., Kennedy, & Zarefar, A. (2021). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi, Sistem Pelaporan Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 6 .122-139.
- Pemerintah Indonesia. (2010). *Pertauran pemerintah No.71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan*. Jakarta
- Indrayani, L. F., Diatmika, P. G., & Wahyuni, M. A. (2017). Pengaruh Komitmen Organisasi, Kejelasan Sasaran Anggaran dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Kinerja Organisasi Publik (Studi Empiris pada SKPD Kabupaten Gianyar). *E-Journal SI Ak*, 8(2)
- Irawati, A., & Caesar, A. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akuntabilitas Kinerja. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 8(5). 55.
- Jensen, M. C., & Meckling, W.H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure Related papers. *Journal of Financial Economics*, 3(4).305-360. % OAA also 305-360.

- Mardiasmo.(2009). *Akuntansi Sektor Publik*. Penerbit Andi.
- Nugrobo, H. R. (2016).*Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Pengawasan dan Kualitas Aparatur Pemerintah Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan*.
- Pattiasina, V., Noch, M. Y., Bonsapia, M., & Patiran, A. (2021). Determinan Kinerja Instansi Pemerintah Daerah. *Public Policy (Jurnal Aplikasi Kebijakan Publik & Bisnis)*, 2(2). Peraturan Pemerintah No 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, 1 (2010).2010Lengkap.pdf
- Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (2014).
- Putra, P. A. (2023). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Penerapan Akuntansi Sektor Publik, Pengendalian Akuntansi Dan Ketaatan Pada Peraturan Perundangan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah Kuantan Singingi. *Jurnal Hukum, Administrasi Negara, Perbankan Syariah Akuntansi*, 2(3).474-492.
- Novianti, N. L. W.. Kepramareni, P., & Pradnyawati, S. O.(2023).Pengaruh kejelasansasarananggaran, partisipasi anggaran, desentralisasi, pengendalian akuntansi dan kinerja manajerial terhadapakuntabilitas kinerja instansi pemerintah dinas kabupaten klungkung. *Jurnal Kharisma*, 3(2), 406-417.
- Santoso, U., & Pambelum, Y. J. (2008).*Pengaruh Penerapan Akuntansi Sektor Publik Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Dalam Mencegah Fraud*. 25(3).\
- Sarwenda Biduri.(2018). *Akuntansi Sektor Publik*(S. B. Sartika& M. T. Multazam (eds.).UMSIDA PRESS.
- Sugiyono.(2007). *Statistik Untuk Penelitian*. CV, Alfa Beta.
- Suhartono, E., & Solichin, M. (2006). *Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran Instansi Pemerintah Daerah Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Pemoderasi*. 0274, 1-20.

Sumartono. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan (Studi empirispada pemerintah kota jayapura. *Jurnal Ilmu Administrasi Dan Ilmu Pemerintahan*, 5(1), 26-43.

Sutisman, E., Kurniawan, W., Pasolo, M. R., Ermawati, Y., & Sumartono. (2020). Pengaruh Perencanaan Anggaran Terhadap Penyerapan Anggaran Dengan Komitmen Pengguna Anggaran Sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Kantor Wilayah Kementrian Hukum Dan HAM Papua). *The Journal of Business And Management*, 3(2).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004, 352 (2004).

LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Tahun 2022																Tahun 2023																			
	September				Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Observasi																																				
Usulan Judul																																				
Penyusunan Proposal & Bimbingan																																				
Ujian Proposal																																				
Revisi Proposal																																				
Pengolahan Data & Bimbingan																																				
Ujian Skripsi																																				
Revisi Skripsi																																				

Lampiran 2 Abstract

ABSTRACT

RENA MAULIDYA. E1119091. THE EFFECT OF PUBLIC SECTOR ACCOUNTING IMPLEMENTATION AND BUDGET TARGET CLARITY ON THE PERFORMANCE ACCOUNTABILITY OF GOVERNMENT AGENCIES (A CASE STUDY AT THE MARISA SUBDISTRICT OFFICE IN POHUWATO DISTRICT)

This study aims: 1) to analyze the effect of the implementation of public sector accounting on the performance accountability of government agencies; 2) to analyze the effect of the implementation of budget target clarity on the performance accountability of government agencies; 3) to analyze the effect of the implementation of public sector accounting and budget target clarity on the performance accountability of government agencies at the Marisa Subdistrict Office in Pohuwato District. The method employed in this study is the quantitative method. The population in the study is all apparatus at the Marisa Subdistrict Office in Pohuwato District, totaling 21 people. The sampling technique in this study is the saturated sampling technique. The results of this study are: 1) the implementation of public sector accounting has a positive and significant effect on the performance accountability of government agencies, 2) the implementation of budget target clarity has a positive but insignificant effect on the performance accountability of government agencies, 3) the implementation of public sector accounting and budget target clarity has a positive and significant effect on the performance accountability of government agencies.

Keywords: public sector accounting, budget target clarity, performance accountability

Lampiran 3 Abstrak

ABSTRAK

RENA MAULIDYA. E1119091. PENGARUH PENERAPAN AKUNTANSI SEKTOR PUBLIK DAN KEJELASAN SASARAN ANGGARAN TERHADAP AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH(STUDI KASUS KANTOR CAMAT MARISA KABUPATEN POHUWATO)

Penelitian ini bertujuan: 1) untuk menganalisis pengaruh penerapan akuntansi sektor publik terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah; 2) untuk menganalisis pengaruh penerapan kejelasan sasaran anggaran terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah; 3) untuk menganalisis pengaruh penerapan akuntansi sektor publik dan kejelasan sasaran anggaran terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah pada kantor Camat Marisa Kabupaten Pohuwato. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian adalah semua pegawai pada Kantor Camat Marisa Kabupaten Pohuwato yang berjumlah 21 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Hasil dari penelitian ini adalah: 1) penerapan akuntansi sektor publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah, 2) penerapan sasaran anggaran berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah, 3) penerapan akuntansi sektor publik dan kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah.

Kata kunci: akuntansi sektor publik, kejelasan sasaran anggaran, akuntabilitas kinerja

Lampiran 4 kuesioner Penelitian

KUESIONER

Kepada

Yth. Bapak/Ibu Responden

Di –

Tempat

Perihal : **Permohonan Pengisian Kuesioner**

*“ Assalamu’alaikum Warahmatullah Wabarakatuh
dan Salam Sejahtera untuk kita semua.”*

Dengan hormat,

Sehubungan dengan tugas akhir program studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo, peneliti bermaksud untuk menyusun skripsi dengan judul: “Pengaruh Penerapan Akuntansi Sektor Publik dan Kejelasan sasaran Anggaran Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Studi Kasus Kantor Camat Marisa)”.

Peneliti menyadari sepenuhnya, kehadiran kuesioner ini sedikit banyak akan mengganggu aktivitas Bapak/Ibu yang sangat padat. Namun demikian dengan segala kerendahan hati peneliti memohon kiranya Bapak/Ibu dapat berpartisipasi dalam pengisian daftar pertanyaan berdasarkan keadaan yang sebenar-benarnya. Kerahasiaan mengenai identitas, data dan jawaban kuesioner ini akan saya jaga sesuai dengan etika penelitian.

Akhirnya saya mengucapkan terima kasih atas segala bantuan dan partisipasi Bapak/Ibu yang telah berkenaan meluangkan waktu untuk mengisi daftar pernyataan ini

Hormat Saya,

Rena Maulidya
NIM : E1119091

A. IDENTITAS RESPONDEN :

Untuk keperluan validitas jawaban kuesioner dan analisa data, peneliti memerlukan data Bapak/Ibu sebagai responden. Mengingat data ini dapat mempengaruhi keakuratan penelitian, untuk itu dimohon Bapak/Ibu mengisi dengan sejujurnya.

Isilah dengan singkat dan jelas berdasarkan data diri Bapak/Ibu dengan memberi tanda (\surd) pada jawaban yang telah disediakan

Nomor Responden : (diisi oleh peneliti)

Nama :

Alamat :

Jenis Kelamin : ☐ Laki-laki ☐ Perempuan

Umur : Tahun

Pendidikan Terakhir : ☐ SMA ☐ D3 ☐
☐ S1 ☐ S2

Pekerjaan :

B. PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

Adapun petunjuk kuesioner adalah sebagai berikut :

1. Kepada Bapak/Ibu/Saudara(i) diharapkan untuk menjawab seluruh pernyataan yang ada dengan jujur dan apa adanya
2. Berilah tanda (✓) pada kolom yang tersedia dan pilih satu alternatif jawaban yang paling sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.
3. Semakin tinggi tingkat kesetujuan Bapak/Ibu/Saudara(i) pada pernyataan tersebut maka akan semakin tinggi derajat kesesuaian terhadap penelitian ini.
4. Terdapat 5 (lima) alternatif jawaban yang dapat dipilih yaitu sebagai berikut:

Simbol	Kategori	Bobot Nilai
STS	Sangat Tidak Setuju	1
TS	Tidak Setuju	2
KS	Kurang Setuju	3
S	Setuju	4
SS	Sangat Setuju	5

C. DAFTAR PERNYATAAN

A. Variabel Independen (X)

1) Pengaruh Penerapan Akuntansi Sektor Publik (X1)

No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
1	Laporan keuangan sudah dapat mencerminkan adanya pengendalian dan penguasaan atas entitas pelaporan baik terhadap aset, ketentuan hukum dalam melaksanakan tugas guna mencapai misi tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.					
2	Laporan keuangan merupakan media pertanggung jawaban yang disusun atas dasar asumsi tertentu, yaitu kemandirian, entitas, adanya kesinambungan entitas.					
3	Informasi dalam laporan keuangan memiliki fitur relevan, andal, dapat diperbandingkan serta dipahami oleh pihak yang penting.					
4	Pelaporan informasi keuangan dapat dipahami dengan menggunakan prinsip-prinsip akuntansi dan pelaporan keuangan.					
5	Informasi keuangan yang disajikan dapat dipahami oleh pengguna serta dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya.					

6	Untuk mengatasi setiap kendala informasi yang terjadi maka ada kesulitan terhadap laporan yang dinilai terkait dengan unsur-unsur laporan keuangan, yaitu terbatas pada laporan realisasi anggaran, neraca, laporan arus kas, serta catatan-catatannya dan laporan kinerja keuangan, laporan perubahan ekuitas dengan melawan pada pengakuan terhadap ketidakpastian unsur laporan keuangan.					
7	Informasi yang dihasilkan laporan keuangan dapat menunjukkan informasi tentang akuntabilitas kinerja instansi pemerintah yang dibutuhkan, karena dengan informasi ini pemerintah mempunyai bahan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan perbaikan-perbaikan manajemen dalam penyelenggaraan urusan pemerintah yang lebih baik.					

2) Kejelasan Sasaran Anggaran (X2)

No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
1	Sasaran-anggaran satuan kerja yang terdapat dalam APBD, harus diuraikan secara jelas dan spesifik,					

	sehingga saya dapat memahaminya dengan yakin.					
2	Saya dapat mengetahui tingkat sasaran-sasaran anggaran pada setiap program					
3	Saya dapat mengetahui secara baik hasil yang jelas yang harus dicapai pada setiap program dan kegiatan.					
4	Saya menyadari bahwa sasaran-sasaran anggaran satuan kerja pada APBD tersebut merupakan hal yang penting sehingga penyelesaian kegiatan sesuai dengan ketentuan dalam anggaran tersebut perlu diprioritaskan.					
5	Anggaran yang disusun dapat membantu perencanaan kegiatan.					
6	Anggaran yang disusun dapat digunakan untuk memonitor kinerja pusat pertanggungjawaban.					
7	Jumlah anggaran yang disusun sama dengan jumlah anggaran yang direalisasi.					

B. Variabel Dependent (Y)

Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Y)

No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
1	Adanya keterkaitan yang erat antara pelaporan kinerja dengan program dan					

	kebijakan.					
2	Melakukan analiis keuangan setiap kegiatan atau program selesai dilaksanakan.					
3	Kurangnya insentif berupa ketidakseimbangan atau pengakuan tidak menghambat penggunaan informasi kinerja dalam pengambilan keputusan diorganisasi.					
4	Pimpinan dan pegawai mempertanggungjawabkan (accountable) hasil dari suatu program atau kegiatan, proyek yang telah dilakukan					
5	Pimpinan dan pegawai selalu terlibat bersama-sama dalam menilai hasil suatu program/kegiatan/proyek.					
6	Pimpinan selalu mengalokasikan sumber daya yang ada seperti dana, sumber daya manusia, dan waktu untuk digunakan dalam pengukuran kinerja					
7	Laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan program atau kegiatan selanjutnya dan diterbitkan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.					

Lampiran 5

Tabulasi Data

NO	Penerapan Akuntansi Sektor Publik (X1)								Kejelasan Sasaran Anggaran (X2)								Akuntabilitas Kinerja Instansi (Y)							
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y
1	2	2	2	2	3	2	2	13	5	5	5	4	5	4	2	30	1	1	1	2	1	5	1	11
2	2	2	2	2	1	2	2	11	3	3	3	4	4	4	1	22	2	1	3	1	1	1	1	9
3	1	1	1	1	1	1	1	6	4	5	5	1	1	5	1	22	1	1	1	1	1	4	1	9
4	2	2	2	2	1	2	2	11	3	3	3	4	4	4	1	22	4	1	4	1	1	1	1	12
5	4	1	1	1	2	2	2	11	5	5	5	1	2	5	1	24	1	1	1	2	1	3	1	9
6	5	2	2	4	2	2	2	17	4	2	4	2	2	4	2	20	2	2	4	4	2	2	2	16
7	4	4	2	2	3	3	1	18	4	4	4	2	2	4	2	22	2	2	2	4	2	2	2	14
8	4	4	2	2	2	2	2	16	4	4	4	2	2	4	2	22	2	2	4	4	2	4	2	18
9	4	2	2	2	4	4	2	18	4	4	4	2	2	4	2	22	2	2	2	4	2	4	2	16
10	4	2	2	2	4	4	3	18	4	4	4	2	5	4	2	25	2	2	2	2	2	4	2	14
11	2	2	5	2	2	2	3	15	4	4	4	2	5	4	2	25	2	2	2	2	2	4	2	14
12	2	2	1	2	2	1	2	10	3	2	2	2	3	3	2	17	2	1	1	2	2	1	2	9
13	2	2	3	1	2	1	1	11	4	5	5	4	3	4	3	28	3	2	2	3	2	2	2	14
14	3	4	3	4	5	3	5	22	3	5	1	4	3	3	4	23	3	4	5	3	4	5	4	24
15	2	1	3	2	2	1	1	11	4	4	5	4	4	4	2	27	3	2	1	2	2	s	2	10
16	1	2	3	2	2	2	2	12	4	5	5	4	3	4	2	27	2	2	3	2	2	1	2	12
17	2	3	5	3	1	3	5	17	4	3	3	5	3	4	4	26	3	5	4	2	3	5	3	22
18	1	3	3	1	2	2	1	12	4	4	5	4	4	5	2	28	3	2	3	2	1	2	1	13
19	4	3	4	5	3	4	5	23	3	5	1	4	3	4	2	22	3	5	3	5	3	4	3	23
20	3	2	4	2	1	5	4	17	2	4	1	4	3	5	4	23	2	4	1	1	2	3	2	13
21	2	2	3	1	1	2	2	11	3	2	4	2	4	5	3	23	1	2	1	3	4	4	4	15

Lampiran 6 Hasil Olah Data

NPar Tests

Notes

Output Created		30-Mar-2023 12:31:41
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	21
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=X2 X1 Y /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00.094
	Elapsed Time	00:00:00.097
	Number of Cases Allowed ^a	131072

a. Based on availability of workspace memory.

Lampiran 7 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kejelasan Sasaran Anggaran	Penerapan Akuntansi Sektor Publik	Akuntabilitas Kinerja Instansi
N		21	21	21
Normal Parameters ^a	Mean	23.81	14.29	14.14
	Std. Deviation	3.060	4.280	4.498
Most Extreme Differences	Absolute	.182	.180	.179
	Positive	.176	.180	.179
	Negative	-.182	-.126	-.126
Kolmogorov-Smirnov Z		.834	.823	.822
Asymp. Sig. (2-tailed)		.491	.507	.509

a. Test distribution is Normal.

Lampiran 8 Output Regression

Regression

Notes

Output Created		30-Mar-2023 12:08:40
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	21
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Y /METHOD=ENTER X1 X2 /SCATTERPLOT=(*ZPRED ,*SRESID) /RESIDUALS HIST(ZRESID) NORM(ZRESID).
Resources	Processor Time	00:00:00.702
	Elapsed Time	00:00:00.792
	Memory Required	2052 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	904 bytes

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kejelasan Sasaran Anggaran, Penerapan Akuntansi Sektor Publik ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Akuntabilitas Kinerja Instansi

Lampiran 9 Hasil Uji Hipotesis

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.826 ^a	.681	.646	2.676

a. Predictors: (Constant), Kejelasan Sasaran Anggaran, Penerapan Akuntansi Sektor Publik

b. Dependent Variable: Akuntabilitas Kinerja Instansi

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	275.699	2	137.850	19.254	.000 ^a
	Residual	128.872	18	7.160		
	Total	404.571	20			

a. Predictors: (Constant), Kejelasan Sasaran Anggaran, Penerapan Akuntansi Sektor Publik

b. Dependent Variable: Akuntabilitas Kinerja Instansi

HASIL MULTIKOLONIERITAS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.162	5.347		-.030	.976
	Penerapan Akuntansi Sektor Publik	.872	.141	.830	6.196	.000
	Kejelasan Sasaran Anggaran	.077	.197	.053	.393	.699

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Kinerja Instansi

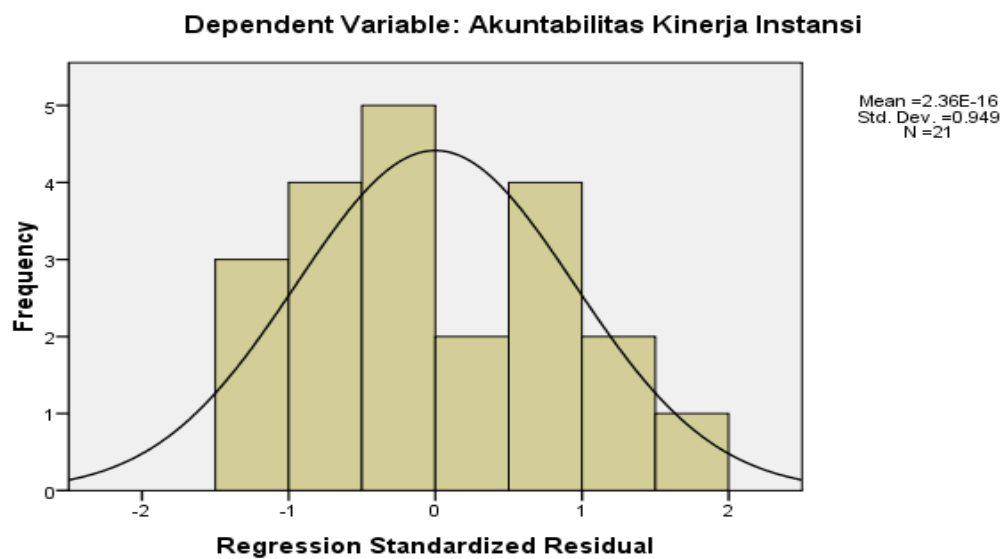
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	6.77	21.60	14.14	3.713	21
Std. Predicted Value	-1.985	2.010	.000	1.000	21
Standard Error of Predicted Value	.642	1.641	.977	.269	21
Adjusted Predicted Value	5.96	21.11	14.11	3.689	21
Residual	-3.475	5.320	.000	2.538	21
Std. Residual	-1.299	1.988	.000	.949	21
Stud. Residual	-1.367	2.095	.006	1.015	21
Deleted Residual	-3.851	5.907	.031	2.918	21
Stud. Deleted Residual	-1.403	2.341	.018	1.052	21
Mahal. Distance	.197	6.572	1.905	1.674	21
Cook's Distance	.000	.162	.050	.051	21
Centered Leverage Value	.010	.329	.095	.084	21

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Kinerja Instansi

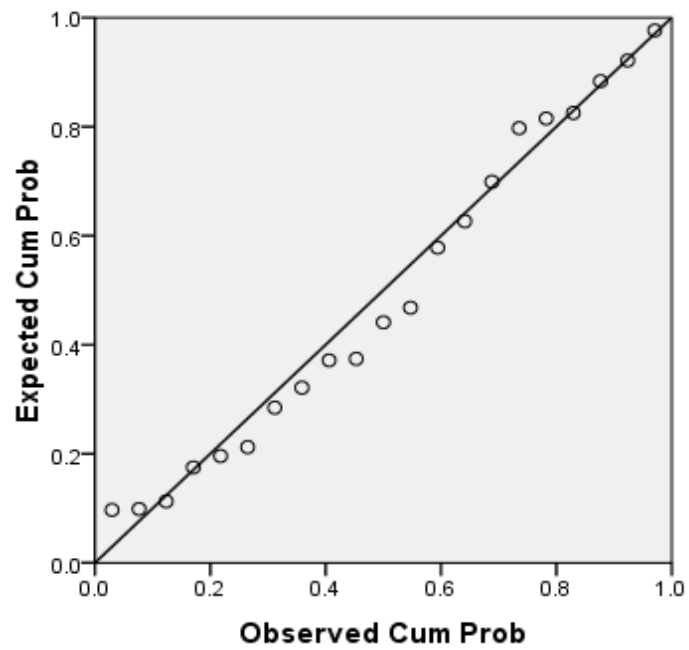
Charts

Histogram



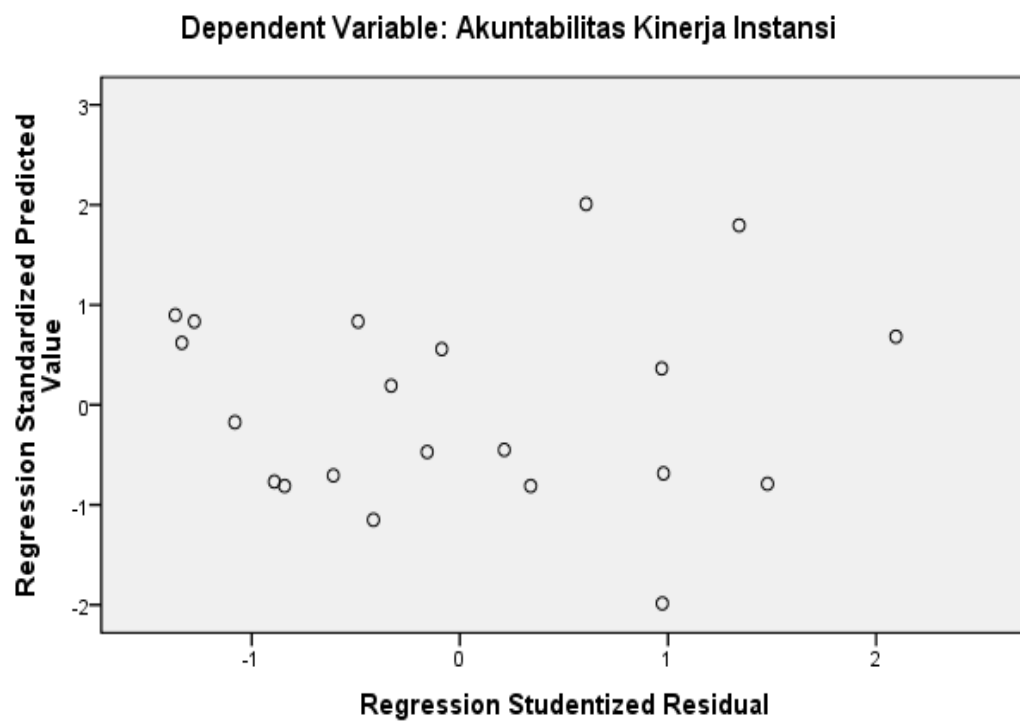
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Akuntabilitas Kinerja Instansi



Lampiran 10 Hasil Uji Heteroskedisitas

Scatterplot



Lampiran 11 Hasil Uji Reliabilitas

HASIL UJI RELIABILITAS VARIABEL Y

Reliability

Notes

Output Created		30-Mar-2023 12:08:02
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	21
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=Y1 Y2 Y3 Y4 Y5 Y6 Y7 Y /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:00.000
	Elapsed Time	00:00:00.005

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	95.2
	Excluded ^a	1	4.8
	Total	21	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.788	8

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y1	2.15	.813	20
Y2	2.20	1.281	20
Y3	2.45	1.276	20
Y4	2.50	1.192	20
Y5	2.00	.918	20
Y6	3.05	1.432	20
Y7	2.00	.918	20
Akuntabilitas Kinerja Instansi	14.35	4.511	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	28.55	88.366	.381	.787
Y2	28.50	75.421	.799	.737
Y3	28.25	81.145	.525	.767
Y4	28.20	81.853	.537	.767
Y5	28.70	81.379	.763	.757
Y6	27.65	81.503	.437	.775
Y7	28.70	81.379	.763	.757
Akuntabilitas Kinerja Instansi	16.35	27.503	.994	.781

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
30.70	94.853	9.739	8

HASIL UJI RELIABILITAS VARIBABEL X2

Reliability

Notes

Output Created		30-Mar-2023 12:07:35
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	21
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=X21 X22 X23 X24 X25 X26 X27 X2 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:00.031
	Elapsed Time	00:00:00.019

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	21	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	21	100.0

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	21	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	21	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.629	8

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X21	3.71	.717	21
X22	3.90	1.044	21
X23	3.67	1.390	21
X24	3.00	1.225	21
X25	3.19	1.123	21
X26	4.14	.573	21
X27	2.19	.928	21
Kejelasan Sasaran Anggaran	23.81	3.060	21

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X21	43.90	33.590	.402	.599
X22	43.71	31.814	.386	.589
X23	43.95	30.448	.330	.595
X24	44.62	31.748	.304	.602
X25	44.43	32.157	.316	.601
X26	43.48	36.062	.154	.632

X27	45.43	36.357	.020	.654
Kejelasan Sasaran Anggaran	23.81	9.362	1.000	.233

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
47.62	37.448	6.119	8

HASIL UJI RELIABILITAS VARIABEL X1

Reliability

Notes

Output Created		30-Mar-2023 12:06:53	
Comments			
Input	Active Dataset	DataSet0	
	Filter	<none>	
	Weight	<none>	
	Split File	<none>	
	N of Rows in Working Data File	21	
	Matrix Input		
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.	
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.	
Syntax	RELIABILITY /VARIABLES=X11 X12 X13 X14 X15 X16 X17 X1 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE /SUMMARY=TOTAL.		
Resources	Processor Time	00:00:00.031	
	Elapsed Time	00:00:00.012	

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	21	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	21	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.801	8

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X11	2.67	1.197	21
X12	2.29	.902	21
X13	2.62	1.161	21
X14	2.14	1.062	21
X15	2.19	1.123	21
X16	2.38	1.117	21
X17	2.38	1.322	21
Penerapan Akuntansi Sektor Publik	14.29	4.280	21

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X11	28.29	78.214	.543	.781
X12	28.67	81.033	.572	.785
X13	28.33	82.233	.359	.799
X14	28.81	76.262	.741	.766

X15	28.76	79.290	.530	.784
X16	28.57	75.757	.727	.766
X17	28.57	73.257	.713	.760
Penerapan Akuntansi Sektor Publik	16.67	28.133	.985	.794

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.162	5.347		-.030	.976	-11.396	11.072					
	Penerapan Akuntansi Sektor Publik	.872	.141	.830	6.196	.000	.577	1.168	.824	.825	.824	.986	1.014
	Kejelasan Sasaran Anggaran	.077	.197	.053	.393	.699	-.336	.491	-.045	.092	.052	.986	1.014

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Kinerja Instansi

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
30.95	91.148	9.547	8

Lampiran 12 Hasil Uji Korelasi

HASIL UJI KORELASI VARIABEL Y

Correlations

Notes		
Output Created		30-Mar-2023 12:05:34
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	21
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		CORRELATIONS /VARIABLES=Y1 Y2 Y3 Y4 Y5 Y6 Y7 Y /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	00:00:00.110
	Elapsed Time	00:00:00.052

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Akuntabilitas Kinerja Instansi
Y1	Pearson Correlation	1	.405	.597**	.058	.137	-.233	.137	.402
	Sig. (2-tailed)		.068	.004	.804	.553	.323	.553	.071
	N	21	21	21	21	21	20	21	21

Y2	Pearson Correlation	.405	1	.389	.346	.671**	.453*	.671**	.831**
	Sig. (2-tailed)	.068		.081	.124	.001	.045	.001	.000
	N	21	21	21	21	21	20	21	21
Y3	Pearson Correlation	.597**	.389	1	.273	.261	-.013	.261	.657**
	Sig. (2-tailed)	.004	.081		.230	.253	.957	.253	.001
	N	21	21	21	21	21	20	21	21
Y4	Pearson Correlation	.058	.346	.273	1	.479*	.231	.479*	.625**
	Sig. (2-tailed)	.804	.124	.230		.028	.327	.028	.002
	N	21	21	21	21	21	20	21	21
Y5	Pearson Correlation	.137	.671**	.261	.479*	1	.441	1.000**	.746**
	Sig. (2-tailed)	.553	.001	.253	.028		.052	.000	.000
	N	21	21	21	21	21	20	21	21
Y6	Pearson Correlation	-.233	.453*	-.013	.231	.441	1	.441	.551*
	Sig. (2-tailed)	.323	.045	.957	.327	.052		.052	.012
	N	20	20	20	20	20	20	20	20
Y7	Pearson Correlation	.137	.671**	.261	.479*	1.000**	.441	1	.746**
	Sig. (2-tailed)	.553	.001	.253	.028	.000	.052		.000
	N	21	21	21	21	21	20	21	21
Akuntabilitas Kinerja Instansi	Pearson Correlation	.402	.831**	.657**	.625**	.746**	.551*	.746**	1
	Sig. (2-tailed)	.071	.000	.001	.002	.000	.012	.000	
	N	21	21	21	21	21	20	21	21

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

HASIL UJI KORELASI VARIABEL X2

Correlations

Notes

Output Created	30-Mar-2023 12:04:51	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	21
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax	CORRELATIONS /VARIABLES=X21 X22 X23 X24 X25 X26 X27 X2 /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.	
Resources	Processor Time	00:00:00.312
	Elapsed Time	00:00:00.146

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	Kejelasan Sasaran Anggaran
X21	Pearson Correlation	1	.362	.802**	-.285	-.053	.104	-.365	.498*
	Sig. (2-tailed)		.106	.000	.211	.819	.653	.104	.022
	N	21	21	21	21	21	21	21	21
X22	Pearson Correlation	.362	1	.184	.117	-.112	.107	-.032	.526*
	Sig. (2-tailed)	.106		.426	.613	.630	.643	.891	.014
	N	21	21	21	21	21	21	21	21

X23	Pearson Correlation	.802**	.184	1	-.294	.011	.376	-.452*	.525*
	Sig. (2-tailed)	.000	.426		.196	.963	.093	.040	.015
	N	21	21	21	21	21	21	21	21
X24	Pearson Correlation	-.285	.117	-.294	1	.400	-.214	.440*	.480*
	Sig. (2-tailed)	.211	.613	.196		.073	.352	.046	.028
	N	21	21	21	21	21	21	21	21
X25	Pearson Correlation	-.053	-.112	.011	.400	1	-.122	.059	.477*
	Sig. (2-tailed)	.819	.630	.963	.073		.598	.798	.029
	N	21	21	21	21	21	21	21	21
X26	Pearson Correlation	.104	.107	.376	-.214	-.122	1	-.148	.244
	Sig. (2-tailed)	.653	.643	.093	.352	.598		.523	.286
	N	21	21	21	21	21	21	21	21
X27	Pearson Correlation	-.365	-.032	-.452*	.440*	.059	-.148	1	.172
	Sig. (2-tailed)	.104	.891	.040	.046	.798	.523		.456
	N	21	21	21	21	21	21	21	21
Kejelasan Sasaran Anggaran	Pearson Correlation	.498*	.526*	.525*	.480*	.477*	.244	.172	1
	Sig. (2-tailed)	.022	.014	.015	.028	.029	.286	.456	
	N	21	21	21	21	21	21	21	21

** . Correlation is significant at the 0.01 level
(2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level
(2-tailed).

HASIL UJI KORELASI VARIABEL X1

Correlations

Notes

Output Created	30-Mar-2023 12:04:11	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	21

Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		CORRELATIONS /VARIABLES=X11 X12 X13 X14 X15 X16 X17 X1 /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	00:00:00.062
	Elapsed Time	00:00:00.063

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	Penerapan Akuntansi Sektor Publik
X11	Pearson Correlation	1	.278	-.168	.472 [*]	.459 [*]	.511 [*]	.242	.664 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.223	.467	.031	.037	.018	.290	.001
	N	21	21	21	21	21	21	21	21
X12	Pearson Correlation	.278	1	.252	.425	.388	.333	.365	.651 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.223		.270	.055	.083	.140	.104	.001
	N	21	21	21	21	21	21	21	21
X13	Pearson Correlation	-.168	.252	1	.330	-.095	.349	.588 ^{**}	.426
	Sig. (2-tailed)	.467	.270		.144	.682	.121	.005	.054
	N	21	21	21	21	21	21	21	21
X14	Pearson Correlation	.472 [*]	.425	.330	1	.395	.415	.707 ^{**}	.771 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.031	.055	.144		.076	.061	.000	.000
	N	21	21	21	21	21	21	21	21
X15	Pearson Correlation	.459 [*]	.388	-.095	.395	1	.378	.252	.643 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.037	.083	.682	.076		.091	.271	.002
	N	21	21	21	21	21	21	21	21

X16	Pearson Correlation	.511*	.333	.349	.415	.378	1	.642**	.771**
	Sig. (2-tailed)	.018	.140	.121	.061	.091		.002	.000
	N	21	21	21	21	21	21	21	21
X17	Pearson Correlation	.242	.365	.588**	.707**	.252	.642**	1	.713**
	Sig. (2-tailed)	.290	.104	.005	.000	.271	.002		.000
	N	21	21	21	21	21	21	21	21
Penerapan Akuntansi Sektor Publik	Pearson Correlation	.664**	.651**	.426	.771**	.643**	.771**	.713**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	.054	.000	.002	.000	.000	
	N	21	21	21	21	21	21	21	21

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 13 Hasil Frekuensi

HASIL FREKUENSI VARIABEL Y

Frequencies

Notes		
Output Created		30-Mar-2023 12:03:37
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	21
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax		FREQUENCIES VARIABLES=Y1 Y2 Y3 Y4 Y5 Y6 Y7 Y /ORDER=ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00.031
	Elapsed Time	00:00:00.010

Statistics

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Akuntabilitas Kinerja Instansi
N	Valid	21	21	21	21	21	20	21	21
	Missing	0	0	0	0	0	1	0	0

Frequency Table

Y1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	4	19.0	19.0	19.0
	2	10	47.6	47.6	66.7
	3	6	28.6	28.6	95.2
	4	1	4.8	4.8	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Y2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	6	28.6	28.6	28.6
	2	11	52.4	52.4	81.0
	4	2	9.5	9.5	90.5
	5	2	9.5	9.5	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Y3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	7	33.3	33.3	33.3
	2	5	23.8	23.8	57.1
	3	4	19.0	19.0	76.2
	4	4	19.0	19.0	95.2
	5	1	4.8	4.8	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Y4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	4	19.0	19.0	19.0
	2	9	42.9	42.9	61.9
	3	3	14.3	14.3	76.2
	4	4	19.0	19.0	95.2
	5	1	4.8	4.8	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Y5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	6	28.6	28.6	28.6
	2	11	52.4	52.4	81.0
	3	2	9.5	9.5	90.5
	4	2	9.5	9.5	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Y6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	4	19.0	20.0	20.0
	2	4	19.0	20.0	40.0
	3	2	9.5	10.0	50.0
	4	7	33.3	35.0	85.0
	5	3	14.3	15.0	100.0
	Total	20	95.2	100.0	
Missing	System	1	4.8		
Total		21	100.0		

Y7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	6	28.6	28.6	28.6
	2	11	52.4	52.4	81.0
	3	2	9.5	9.5	90.5
	4	2	9.5	9.5	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Akuntabilitas Kinerja Instansi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	9	4	19.0	19.0	19.0
	10	1	4.8	4.8	23.8
	11	1	4.8	4.8	28.6
	12	2	9.5	9.5	38.1
	13	2	9.5	9.5	47.6
	14	4	19.0	19.0	66.7
	15	1	4.8	4.8	71.4
	16	2	9.5	9.5	81.0
	18	1	4.8	4.8	85.7
	22	1	4.8	4.8	90.5
	23	1	4.8	4.8	95.2
	24	1	4.8	4.8	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

HASIL FREKUENSI VARIABEL X2

Frequencies

Notes

Output Created	30-Mar-2023 12:02:58	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	21
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax	FREQUENCIES VARIABLES=X21 X22 X23 X24 X25 X26 X27 X2 /ORDER=ANALYSIS.	
Resources	Processor Time	00:00:00.000
	Elapsed Time	00:00:00.003

Statistics

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	Kejelasan Sasaran Anggaran
N	Valid	21	21	21	21	21	21	21	21
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0

Frequency Table

X2.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	4.8	4.8	4.8
	3	6	28.6	28.6	33.3

4	12	57.1	57.1	90.5
5	2	9.5	9.5	100.0
Total	21	100.0	100.0	

X2.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	3	14.3	14.3	14.3
3	3	14.3	14.3	28.6
4	8	38.1	38.1	66.7
5	7	33.3	33.3	100.0
Total	21	100.0	100.0	

X2.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	3	14.3	14.3	14.3
2	1	4.8	4.8	19.0
3	3	14.3	14.3	33.3
4	7	33.3	33.3	66.7
5	7	33.3	33.3	100.0
Total	21	100.0	100.0	

X2.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	2	9.5	9.5	9.5
2	8	38.1	38.1	47.6
4	10	47.6	47.6	95.2
5	1	4.8	4.8	100.0

X2.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	9.5	9.5	9.5
	2	8	38.1	38.1	47.6
	4	10	47.6	47.6	95.2
	5	1	4.8	4.8	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

X2.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	4.8	4.8	4.8
	2	5	23.8	23.8	28.6
	3	7	33.3	33.3	61.9
	4	5	23.8	23.8	85.7
	5	3	14.3	14.3	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

X2.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	2	9.5	9.5	9.5
	4	14	66.7	66.7	76.2
	5	5	23.8	23.8	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

X2.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	4	19.0	19.0	19.0
	2	12	57.1	57.1	76.2
	3	2	9.5	9.5	85.7
	4	3	14.3	14.3	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Kejelasan Sasaran Anggaran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17	1	4.8	4.8	4.8
	20	1	4.8	4.8	9.5
	22	7	33.3	33.3	42.9
	23	3	14.3	14.3	57.1
	24	1	4.8	4.8	61.9
	25	2	9.5	9.5	71.4
	26	1	4.8	4.8	76.2
	27	2	9.5	9.5	85.7
	28	2	9.5	9.5	95.2
	30	1	4.8	4.8	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

HASIL FREKUENSI VARIABEL X1

Frequencies

Notes

Output Created	30-Mar-2023 11:59:48	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	21
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax		FREQUENCIES VARIABLES=X11 X12 X13 X14 X15 X16 X17 X1 /ORDER=ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00.000
	Elapsed Time	00:00:00.007

Statistics

		X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	Penerapan Akuntansi Sektor Publik
N	Valid	21	21	21	21	21	21	21	21
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0

Frequency Table

X11

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	3	14.3	14.3	14.3

2	9	42.9	42.9	57.1
3	2	9.5	9.5	66.7
4	6	28.6	28.6	95.2
5	1	4.8	4.8	100.0
Total	21	100.0	100.0	

X1.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	3	14.3	14.3	14.3
2	12	57.1	57.1	71.4
3	3	14.3	14.3	85.7
4	3	14.3	14.3	100.0
Total	21	100.0	100.0	

X1.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	3	14.3	14.3	14.3
2	8	38.1	38.1	52.4
3	6	28.6	28.6	81.0
4	2	9.5	9.5	90.5
5	2	9.5	9.5	100.0
Total	21	100.0	100.0	

X1.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	5	23.8	23.8	23.8
2	12	57.1	57.1	81.0

3	1	4.8	4.8	85.7
4	2	9.5	9.5	95.2
5	1	4.8	4.8	100.0
Total	21	100.0	100.0	

X1.5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	6	28.6	28.6	28.6
2	9	42.9	42.9	71.4
3	3	14.3	14.3	85.7
4	2	9.5	9.5	95.2
5	1	4.8	4.8	100.0
Total	21	100.0	100.0	

X1.6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	4	19.0	19.0	19.0
2	10	47.6	47.6	66.7
3	3	14.3	14.3	81.0
4	3	14.3	14.3	95.2
5	1	4.8	4.8	100.0
Total	21	100.0	100.0	

X1.7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	5	23.8	23.8	23.8
2	10	47.6	47.6	71.4
3	2	9.5	9.5	81.0

4	1	4.8	4.8	85.7
5	3	14.3	14.3	100.0
Total	21	100.0	100.0	

Penerapan Akuntansi Sektor Publik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	6	1	4.8	4.8	4.8
	10	1	4.8	4.8	9.5
	11	6	28.6	28.6	38.1
	12	2	9.5	9.5	47.6
	13	1	4.8	4.8	52.4
	15	1	4.8	4.8	57.1
	16	1	4.8	4.8	61.9
	17	3	14.3	14.3	76.2
	18	3	14.3	14.3	90.5
	22	1	4.8	4.8	95.2
	23	1	4.8	4.8	100.0
Total		21	100.0	100.0	



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
LEMBAGA PENELITIAN

Kampus Unisan Gorontalo Lt 3 - Jln. Achmad Nadjamuddin No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466, 829975 E-mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

No. 112/PIP/LEMLIT-UNISAN/II/2023
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada YTH.
Camat Marisa Kab. Pohuwato
Di
Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DR. Rahmisyari, ST.,SE.,MM
NIDN : 0929117202
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediaannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan proposal/skripsi, kepada:

Nama Mahasiswa : Rena Maulidya
NIM : E1119091
Fakultas : Fakultas Ekonomi
Program Studi : Akuntansi
Lokasi Penelitian : Kantor Camat Marisa Kabupaten Pohuwato.
Judul penelitian : Pengaruh penerapan akuntansi sektor publik dan kejelasan sasaran anggaran terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (Studi Kasus Kantor Camat Marisa Kabupaten Pohuwato).

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.

Gorontalo, 01 Februari 2023
Ketua

DR. Rahmisyari, ST.,SE.,MM
NIDN : 0929117202



**PEMERINTAH KABUPATEN POHUWATO
KECAMATAN MARISA**

Jln. RSUD Pohuwato Desa Botubilotahu Kec. Marisa No Telp (0443)210453

REKOMENDASI

Nomor : 503/06/Kec. Mrs/ 149/IV/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MOHAMAD HUNTOYUNGO, SE, MM
Nip : 197702222000121002
Jabatan : Camat Marisa
Alamat : Kecamatan Marisa

Dengan ini menerangkan kepada :

Nama : RENA MAULIDYA
Umur/Ttl : Moutong, 29-05-2001
Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa
Alamat : Desa Buntulia Barat Kec. Duhiadaa Kab. Pohuwato

Bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian dengan Judul "**Pengaruh Penerapan Akuntansi Sektor publik dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah**" (Studi Kasus Kantor Camat marisa Kabupaten Pohuwato) yang ada di Kecamatan marisa.

Demikian Surat Rekomendasi ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sesuai perlunya.

Dikeluarkan di : Marisa
Pada Tanggal : 26 April 2023
CAMAT MARISA

MOHAMAD HUNTOYUNGO, SE, MM
NIP. 197702222000121002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

FAKULTAS EKONOMI

SK. MENDIKNAS NOMOR 84/D/O/2001 STATUS TERAKREDITASI BAN-PT.DIKTI

Jalan : Achmad Nadjamuddin No.17 Telp/Fax.(0435) 829975 Kota Gorontalo. www.fe.unisan.ac.id

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No. 113/SRP/FE-UNISAN/V/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama : Dr. Musafir, SE., M.Si
NIDN : 09281169010
Jabatan : Dekan

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama Mahasiswa : Rena Maulidya
NIM : E1119091
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Akuntansi Sektor Publik dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Studi Kasus Kantor Camat Marisa, Kabupaten Pohuwato)

Sesuai hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi **Turnitin** untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil *Similarity* sebesar 15%, berdasarkan Peraturan Rektor No. 32 Tahun 2019 tentang Pendeteksian Plagiat pada Setiap Karya Ilmiah di Lingkungan Universitas Ihsan Gorontalo, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 30%, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan **BEBAS PLAGIASI** dan layak untuk diujikan. Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Mengetahui
Dekan,


DR. Musafir, SE., M.Si
NIDN. 0928116901

Gorontalo, 05 Mei 2023
Tim Verifikasi,



Muh. Sabir M, SE., M.Si
NIDN. 0913088503

Terlampir : Hasil Pengecekan Turnitin

PAPER NAME

Skripsi Rena Maulidya.docx

AUTHOR

RENA MAULIDYA

WORD COUNT

11774 Words

CHARACTER COUNT

75900 Characters

PAGE COUNT

93 Pages

FILE SIZE

234.8KB

SUBMISSION DATE

Apr 8, 2023 3:16 PM GMT+8

REPORT DATE

Apr 8, 2023 3:17 PM GMT+8**● 14% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 14% Internet database
- 2% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 1% Submitted Works database

● Excluded from Similarity Report

- Cited material
- Small Matches (Less than 30 words)

Summary

● **14% Overall Similarity**

Top sources found in the following databases:

- 14% Internet database
- 2% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 1% Submitted Works database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	journal.stieamkop.ac.id	4%
	Internet	
2	researchgate.net	3%
	Internet	
3	LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2019-07-16	<1%
	Submitted works	
4	repository.unpas.ac.id	<1%
	Internet	
5	Alvi Rahmania, Fadli. "PENGARUH KREDIBILITAS ENDORSER LOKAL T..."	<1%
	Crossref	
6	jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id	<1%
	Internet	
7	repository.unsri.ac.id	<1%
	Internet	
8	repository.upstegal.ac.id	<1%
	Internet	

Sources overview

9	journal.pancabudi.ac.id	<1%
	Internet	
10	jurnal.pancabudi.ac.id	<1%
	Internet	
11	repository.trisakti.ac.id	<1%
	Internet	
12	repository.uinjkt.ac.id	<1%
	Internet	
13	jurnal.unigo.ac.id	<1%
	Internet	
14	repository.ung.ac.id	<1%
	Internet	
15	repository.uir.ac.id	<1%
	Internet	
16	text-id.123dok.com	<1%
	Internet	
17	e-jurnal.stienobel-indonesia.ac.id	<1%
	Internet	
18	LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2019-08-01	<1%
	Submitted works	
19	repository.iainkudus.ac.id	<1%
	Internet	
20	ecampus.iainbatusangkar.ac.id	<1%
	Internet	

Sources overview

21	repo.darmajaya.ac.id	<1%
	Internet	
22	repository.uma.ac.id	<1%
	Internet	

Lampiran 18

CURRICULUM VITAE

1. Identitas Pribadi



Nama	: RENA MAULIDYA
NIM	: E11. 19.091
Tempat/Tgl Lahir	: Moutong, 29 Mei 2001
Jenis Kelamin	: Perempuan
Angkatan	: 2019
Fakultas	: Ekonomi
Jurusan	: Akuntansi
Agama	: Islam
Alamat	: Desa Buntulia Barat, Kecamatan Duhiadaa, Kabupaten Pohuwato

2. Riwayat Pendidikan

1. Menyelesaikan Pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar di SD Inpres Moutong Barat Pada Tahun 2013
2. Kemudian melanjutkan Ke jenjang selanjutnya Yakni di MTs. Alkhairaat Moutong pada tahun 2016
3. Kemudian Melanjutkan Ke jenjang berikutnya yakni di MA. Alkhairaat Mutong dan Lulus pada Tahun 2019
4. Dan kemudian melanjutkan ke jenjang berikutnya yakni di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ichsan Pohuwato (STIE Ichsan Pohuwato) dengan Jurusan Akuntansi Kemudian Pada tahun 2019 di konfersi ke Universitas Ichsan Gorontalo dan Allhamdulillah pada tahun 2023 telah menyelesaikan pendidikan di Universitas Ichsaan Gorontalo